

**PENINGKATAN PERKEMBANGAN LITERASI ANAK MELALUI
PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS DI KB. AN-NUR
01 KEMBANG JANGGUT**

SKRIPSI



Oleh :

**MAHDANIAR
NPM:2286207030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**

2026

**PENINGKATAN PERKEMBANGAN LITERASI ANAK MELALUI
PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS DI KB. AN-NUR
01 KEMBANG JANGGUT**

SKRIPSI



**Dituliskan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar
Serjana Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Oleh:

MAHDANIAR

NPM 2286207030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahdaniar

NPM : 2286207030

Program Studi : PG PAUD

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Peningkatan Perkembangan Literasi Anak Melalui Pembelajaran

Di Luar Kelas Di Kb. An-Nur 01 Kembang Janggut.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, Maret 2026

Yang Menyatakan



Mahdaniar

NPM. 2286207030

LEMBAR PENGESAHAN

**PENINGKATAN PERKEMBANGAN LITERASI ANAK MELALUI
PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS DI KB AN.NUR
01 KEMABANG JANGGUT**

SKRIPSI

**MAHDANIAR
NPM 2286207030**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda Tanggal 15 April 2026

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan
Nama Ketua/Sekretaris Tim
Reni Ardiana, M.Pd
NIDN. 1127128301

Tanda Tangan Tanggal
(.....) (4 Mei 2026)

Pembimbing I
Dr.Hj Andi Aslindah, M.Pd
NIDN. 1101067501

(.....) (30 April 2026)

Pembimbing II
Mahkamah Brantasari, S.E. M.Pd
NIDN. 119117801

(.....) (30 April 2026)

Penguji
Rizqi Syafrina, M.Psi., Psikolog
NIDN. 1101118501

(.....) (30 April 2026)

Samarinda, 14 April 2026
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,
Dr. Nur Agus Salim, M.Pd
NIK. 2022.084.293

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Tidak ada do’a yang tertolak. Yang ada hanya waktu yang belum tepat buat dikabulkannya do’a itu”

PERSEMBAHAN:

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang senantiasa mengiringi setiap langkah.
2. Ayahanda tercinta, almarhum Mahading Rika, yang telah memberikan teladan hidup dan doa yang tak pernah putus.
3. Ibunda tercinta, Hj. Mariamah, atas kasih sayang, doa, dan dukungan yang tiada henti.
4. Suami dan anak-anakku serta keluarga besar yang selalu memberikan semangat, dorongan, dan cinta dalam setiap perjuangan.
5. Para guru dan dosen yang telah membimbing serta memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Anak-anak didik dan wali murid KB.An-Nur 01 Kembang Janggut, yang menjadi motivasi utama untuk terus berjuang dan mengabdikan diri di dunia pendidikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Peningkatan Perkembangan Literasi Anak Melalui Pembelajaran Di Luar Kelas Di KB. An-Nur 01 Kembang Janggut” dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidaklah mudah, namun berkat doa, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikannya dengan penuh rasa syukur.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mendapatkan pendidikan di Perguruan Tinggi ini.
2. Dr. Nur Agus Salim, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan segala fasilitas selama penulis menjadi Mahasiswa.
3. Hj.Mahkamah Brantasari, M.Pd selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda sekaligus sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan segala fasilitas selama penulis menjadi Mahasiswa.
4. Rizqi Syafrina, M.Psi Psikolog selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak

Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan bimbingan selama penulis menjadi Mahasiswa.

5. Dr.Hj.Andi Aslindah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Reni Ardiana , M.Pd selaku Sekertaris Prodi PGPAUD atas arahan dan bimbingannya.
7. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan pengajaran dan pendidikan selama dalam perkuliahan.
8. Suami dan anak - anakku tersayang dan tercinta yang telah memberikan doa, nasehat dan dukungannya baik secara moral maupun spiritual yang tak pernah putus-putusnya kepada saya.
9. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini, serta menjadi inspirasi bagi para pendidik untuk terus menghadirkan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak-anak.

ABSTRAK

Mahdaniar, 2026, *Peningkatan Perkembangan Literasi Anak Melalui Pembelajaran Di Luar Kelas Di Kb. An-Nur 01 Kembang Janggut.*

Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Pembimbing I Dr.Hj.Andi Aslindah,M.pd, Pembimbing II Mahkamah Brantasari, M.Pd, Dan dosen Penguji Rizqy Syafrina, M.Psi.Psikolog.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan literasi anak melalui penerapan pembelajaran di luar kelas pada KB An-Nur 01 Kembang Janggut. Literasi anak usia dini mencakup kemampuan dasar dalam mengenal huruf, membaca, menulis, serta berkomunikasi, yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan kognitif dan sosial anak. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing terdiri atas Subjek penelitian adalah anak-anak KB An-Nur 01 Kembang Janggut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di luar kelas mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Anak-anak lebih aktif, termotivasi, serta memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kosakata dan keterampilan berbahasa melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran di luar kelas dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan perkembangan literasi anak usia dini.

Kata Kunci: Literasi anak, pembelajaran luar kelas, pendidikan anak usia dini.

ABSTRACT Mahdaniar, 2026, Improving Children's Literacy Development Through Outdoor Learning at KB An-Nur 01 Kembang Janggut. Thesis, Department of Early Childhood Education Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda, Supervisor I Dr. Hj. Andi Aslindah, M.Pd, Supervisor II Mahkamah Brantasari, M.Pd, and Examiner Rizqy Syafrina, M.Psi. Psychologist. This study aims to improve children's literacy development through the implementation of outdoor learning at KB An-Nur 01 Kembang Janggut. Early childhood literacy includes basic skills in recognizing letters, reading, writing, and communicating, which are important foundations for children's cognitive and social development. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles, each consisting of the research subjects being the children of KB An-Nur 01 Kembang Janggut. The conclusion of this study is that learning outside the classroom can be an effective strategy in enhancing the literacy development of early childhood.

Keywords: Child literacy, outdoor learning, early childhood education.

RIWAYAT HIDUP



Mahdaniar lahir di Pangkep pada tanggal 2 Mei 1974. Saat ini beliau berdomisili di Jl. Imam Idris RT 1, Kembang Janggut Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Mahdaniar menempuh pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Status beliau adalah menikah. Perjalanan pendidikan Mahdaniar dimulai dari SDN 36 Bontomangape Sulawesi Selatan, kemudian melanjutkan ke SMPN 2 Pangkajene, dan akhirnya menyelesaikan pendidikan menengah di SMAN 1 Pangkajene. Dari latar belakang pendidikan tersebut, Mahdaniar terus mengembangkan diri hingga menempuh studi di bidang pendidikan anak usia dini. Mahdaniar merupakan putra dari pasangan Mahading Rika (almarhum) dan Hj. Mariamah. Sang ayah semasa hidupnya bekerja sebagai divis umum di CV.Bintang Mujur Pangkep. Sementara sang ibu adalah seorang ibu rumah tangga yang tinggal di Jl. A. Caco Timur No. 17, Pangkep. Mahdaniar dapat dihubungi melalui nomor telepon 085299268733.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
RIWAYAT HIDUP.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Konsep Dasar Literasi Anak Usia Dini.....	7
B. Karakteristik Pembelajaran di Luar Kelas.....	13
C. Kajian Penelitian yang Relevan.....	14
D. Kerangka Berpikir.....	19
E. Hipotesis Tindakan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Desain Penelitian.....	26
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	27
C. Subjek Penelitian.....	27
D. Instrumen Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	28
G. Indikator Keberhasilan.....	29
H. Deskripsi Kondisi Awal (Pra tindakan).....	32

I. Indikator Keberhasilan.....	37
J. Waktu Penelitian.....	38
K. Deskripsi Tempat Penelitian.....	38
L. Subjek dan Karakteristik Sekolah.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan.....	51
C. Temuan Penelitian.....	71
D. Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Implikasi.....	74
C. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Literasi.....	8
Tabel 2.2 Penelitian Yang Relevan.....	15
Tabel 2.3 Lembar Observasi Aktivitas Literasi Anak.....	29
Tabel 3.1 Analisis Hasil Literasi Anak Tahap Pra Siklus.....	34
Tabel 3.2 Pra Siklus Perencanaan Tindakan Berdasarkan Kategori.....	41
Tabel 4.1 Perkembangan pra siklus.....	46
Tabel 4.2 Perencanaan Tindakan.....	47
Tabel 4.3 Rekapitulasi Siklus 1 dan 2.....	51
Tabel 4.4 Siklus1 pertemuan 1.....	52
Tabel 4.5 Siklus 1 Pertemuan 1.....	55
Tabel 4.6 Siklus 1 Pertemuan 2.....	63
Tabel 4.7 Sikus 2 Pertemuan 1.....	64
Tabel 4.8 Siklus 2 Pertemuan 2.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 2 Perkembangan Pra Siklus.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Indikator Pencapaian Literasi Anak.....	81
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.....	83
Lampiran 3 Skenario Tindakan Kelas.....	84
Lampiran 4 Tabel RPPH Siklus 1.....	85
Lampiran 5 Skema Indikator.....	87
Lampiran 6 Siklus 1 Pertemuan 1.....	88
Lampiran 7 Siklus 1 Pertemuan 2.....	89
Lampiran 8 Siklus 2 Pertemuan 1.....	90
Lampiran 9 Siklus 2 Pertemuan 2.....	91
Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi anak usia dini sebagai fondasi untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan memahami, mengolah, memberikan pendapat, serta menyampaikan informasi. Pada masa kanak-kanak, perkembangan literasi sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kondusif, metode pembelajaran yang tepat, serta keterlibatan aktif anak dalam berbagai aktivitas.

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi penerapan literasi awal atau literasi emergen terhadap anak diantaranya lingkungan keluarga. Selain itu faktor minimnya budaya membaca di rumah dapat menghambat perkembangan literasi, dan kompetensi guru PAUD yang kurang terlatih dalam strategi literasi emergen membuat stimulasi kurang optimal. Peranan sinergi lembaga dan kolaborasi keluarga, sekolah, dan pemanfaatan teknologi masih sering belum maksimal.

Literasi emergen adalah fondasi penting bagi perkembangan bahasa dan literasi anak usia dini. Untuk mengoptimalkan, perlu adanya sinergi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan dengan menyediakan buku, cerita, serta kegiatan interaktif sejak dini. Dengan dukungan yang tepat, anak akan lebih siap melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya. Literasi anak usia

dini berkembang lebih optimal bila dikaitkan dengan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*), karena anak belajar melalui eksplorasi, pengalaman langsung, dan interaksi sosial yang memperkaya kosakata, pemahaman, serta kreativitas.

Adapun hubungan Hubungan pembelajaran di luar kelas dengan perkembangan literasi anak usia dini diantaranya memperkaya kosakata, karena anak mengenal istilah baru dari lingkungan seperti nama tumbuhan, hewan, dan benda. Anak dapat menulis atau menceritakan pengalaman ketika melakukan kunjungan ke suatu tempat di alam terbuka. Dalam hal perkembangan numerasi literasi anak dilatih menghitung benda nyata, mengukur jarak, atau membandingkan ukuran saat bermain. Eksplorasi bebas di luar ruangan memicu imajinasi dan ekspresi bahasa anak. Hal ini adalah bentuk kreativitas anak yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran di luar kelas. Demikian pula perkembangan sosial anak melalui interaksi dengan teman saat bermain karena memperkuat keterampilan komunikasi.

Kemampuan literasi peserta didik pada Kelompok Bermain (KB).An-Nur 01 Kembang Janggut mengalami perkembangan yang kurang menggemirakan, terlihat dari kondisi anak-anak yang kurang aktif dalam berkomunikasi utamanya menyampaikan informasi dan pendapatnya, anak lebih sering menjadi pendengar pasif daripada pelaku aktif. Hal ini memberi kesan suasana belajar yang monoton. Proses belajar yang cenderung

konvensional seperti mewarnai, menjiplak, dan menebalkan pola adalah metode lama yang kurang memberi pengalaman belajar yang bermakna.

Kondisi literasi anak terlihat belum merata meskipun sebagian anak sudah mampu mengenal huruf dan kata, tetapi masih banyak yang kesulitan memahami makna bacaan atau mengekspresikan ide dan pendapat secara lisan. Lingkungan luar kelas yang sebenarnya kaya akan sumber belajar belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga pengalaman literasi anak terbatas pada buku cerita dan Alat Permainan Edukatif (APE).

Keberadaan Kelompok Bermain (KB). An-Nur 01 Kembang Janggut sebagai lembaga pendidikan anak usia dini memiliki potensi besar untuk mengembangkan pembelajaran literasi berbasis luar kelas. Lingkungan sekitar sekolah yang mendukung dapat dimanfaatkan sebagai media belajar yang kaya akan pengalaman nyata. Mengapa dikatakan demikian karena KB.An-Nur 01 berada di area lingkungan yang masih asri, jauh dari jalan raya, dekat dengan perumahan warga yang tidak terlalu padat dan dari segi keamanan KB.An-Nur 01 berada di area yang cukup aman baik dari gangguan hewan liar maupun kendaraan umum.

Dari 18 orang peserta didik, sebanyak 2(dua) orang anak saja yang bisa dikatakan memiliki kemampuan literasi yang sesuai dengan perkembangan usia mereka. Selebihnya dalam kegiatan belajar sehari-hari anak-anak menggunakan bahasa daerah atau bahasa ibu seperti bahasa banjar, bugis, kutai, dan bahasa jawa. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru kadang kesulitan memberikan informasi karena dari 3

orang guru hanya 2 orang yang paham dengan bahasa setempat. Guru yang seorang lagi adalah pendatang yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

Berdasarkan kondisi diatas, penulis menerapkan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) sebagai alternatif yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan kontekstual. Melalui kegiatan di luar kelas, anak-anak dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar, mengamati fenomena nyata, serta mengembangkan keterampilan literasi melalui aktivitas bermain, bercerita, menulis, dan membaca dalam suasana yang lebih bebas. Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan minat belajar anak, memperkaya kosakata, serta menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi.

Terlihat adanya kesenjangan antara kondisi ideal literasi anak usia dini yang menekankan pengalaman belajar kontekstual, interaktif, dan variatif, dengan kondisi nyata di KB An-Nur 01 yang masih terbatas pada metode konvensional di dalam kelas. Penelitian sebelumnya banyak menyoroti penggunaan multimedia atau peran guru, tetapi belum banyak yang mengkaji secara mendalam bagaimana pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) dapat meningkatkan literasi anak usia dini.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk membuktikan sejauh mana pembelajaran di luar kelas dapat meningkatkan perkembangan literasi anak di KB An-Nur 01 Kembang Janggut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang menjadi dasar dilakukannya penelitian peningkatan perkembangan literasi anak dengan pembelajaran di luar kelas pada Kelompok Bermain (KB).An-Nur 01 Kembang Janggut. Berikut ini adalah permasalahannya:

1. Perkembangan literasi anak di KB. An-Nur 01 Kembang Janggut sangat kurang. Hal ini terlihat dari anak-anak yang belum berani mengungkapkan pendapatnya dan keberanian mereka dalam menyampaikan informasi juga masih rendah.
2. Anak kurang antusias ketika bermain di dalam ruang kelas, tetapi sangat semangat ketika di ajak belajar di luar ruangan.
3. Kurang minat terhadap buku atau cerita. Anak jarang tertarik membuka buku bergambar, mendengarkan dongeng, atau meminta dibacakan cerita.
4. Keterbatasan kosakata. Anak sulit mengekspresikan diri dengan kata-kata, sering menggunakan gestur atau satu-dua kata saja, dan tidak mampu mengikuti instruksi sederhana, tidak bisa memahami perintah dua langkah seperti “tolong ambilkan ibu pensil dan taruh di atas meja.”
5. Kesulitan bercerita kembali, setelah mendengar cerita, anak tidak bisa mengulang kembali isi cerita meski secara singkat.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana peningkatan literasi anak di KB. An-Nur 01 Kembang Janggut dapat berkembang melalui pembelajaran di luar kelas.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran di luar kelas berpengaruh terhadap peningkatan perkembangan literasi anak di KB. An-Nur 01 Kembang Janggut.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang pembelajaran di luar kelas anak usia dini bertujuan untuk menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya terjadi di ruang kelas formal, tetapi juga melalui pengalaman nyata di lingkungan sekitar. Dengan membawa anak keluar, guru berusaha menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, kontekstual, dan bermakna. Anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membangun karakter, keterampilan hidup, serta hubungan emosional dengan dunia di sekitarnya. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran anak usia dini, khususnya mengenai penerapan pembelajaran di luar kelas sebagai strategi peningkatan literasi.
- b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan literasi anak dan metode pembelajaran berbasis lingkungan.
- c. Memperkaya kajian akademik dalam bidang pendidikan anak usia dini dengan menekankan pentingnya pengalaman belajar kontekstual.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan dalam hal ini KB An-Nur 01 Kembang Janggut diharapkan dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas literasi anak melalui kegiatan di luar kelas.
- b. Bagi Guru/Pendidik agar menjadi acuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran kreatif, inovatif, serta menyenangkan yang berbasis lingkungan sekitar.
- c. Bagi Anak agar dapat membantu anak mengembangkan keterampilan literasi secara lebih alami, menyenangkan, dan bermakna melalui pengalaman langsung.
- d. Bagi Orang Tua diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa literasi anak dapat ditingkatkan tidak hanya melalui kegiatan formal di kelas, tetapi juga melalui aktivitas sehari-hari di luar kelas.

Dengan adanya manfaat teoritis dan praktis ini, maka penelitian ini diharapkan akan memiliki nilai akademik sekaligus relevansi nyata bagi dunia pendidikan anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Literasi Anak Usia Dini

1. Pengertian Literasi Anak Usia Dini

Kemampuan literasi anak usia dini berarti kemampuan dasar anak untuk mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung sederhana, yang menjadi fondasi perkembangan kognitif, sosial, serta kesiapan belajar di sekolah. Secara umum literasi pada anak usia dini mencakup keterampilan berbahasa termasuk mendengar, berbicara, membaca, menulis serta numerasi atau menghitung sederhana. Menurut ahli Suragangga (2018) menyebut literasi dasar sebagai kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung yang berkaitan dengan analisis serta pemahaman informasi. Sedangkan Brewer (2014) menekankan literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis untuk memecahkan masalah, memenuhi kebutuhan, serta menemukan kesenangan dalam kata-kata tertulis. Pilgrim & Martinez (2015) menambahkan bahwa literasi adalah membaca dan menulis secara efektif dalam berbagai konteks.

Berdasarkan kajian teori di atas maka komponen utama literasi anak usia dini adalah kemampuan mendengar dimana anak mampu memahami cerita atau instruksi sederhana. Kemampuan berbicara ketika anak bisa mengekspresikan ide dengan kalimat sederhana. Kemampuan membaca seperti mengenali huruf, kata, dan memahami makna gambar

atau teks sederhana. Dan kemampuan menghitung seperti mengenali angka, menghitung benda, dan memahami konsep jumlah.

Literasi di Usia Dini penting sebagai fondasi akademik. Anak yang literasinya baik lebih siap mengikuti pelajaran di SD. Terkait dengan perkembangan sosial literasi mendukung komunikasi, interaksi, dan kepercayaan diri. Dalam perkembangan kognitif membantu anak berpikir kritis, memecahkan masalah, dan memahami dunia sekitar. Adapun dampak yang timbul Jika literasi lemah adalah anak kesulitan memahami instruksi guru, rendahnya kemampuan berkomunikasi dengan teman sebaya, anak tertinggal dalam pelajaran membaca dan berhitung di sekolah dasar dan kurang percaya diri dalam kegiatan akademik maupun sosial.

Menurut Mawaddah, Universitas Muhammadiyah Luwuk dalam jurnal yang berjudul “Literasi Membaca dan Menulis serta Pembelajarannya pada Anak Usia Dini” tahun 2024 memaparkan tentang aspek Literasi anak usia dini mencakup membaca, menulis, dan pemahaman sikap terhadap literasi anak. Indikator kemampuan literasi anak yang dimaksud dapat dilihat dari aspek berikut:

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Literasi

Aspek Literasi	Indikator Kemampuan
Membaca	- Mengenali huruf dan bunyi - Membaca kata sederhana - Memahami isi bacaan singkat
Menulis	- Menyalin huruf dan kata - Menulis nama sendiri - Menyusun kalimat sederhana
Mendengar	- Memahami instruksi lisan

	- Menyimak cerita dengan fokus - Menjawab pertanyaan dari cerita
Berbicara	- Mengungkapkan ide dengan kata-kata - Menggunakan kosakata sesuai usia - Bercerita secara runtut
Pemahaman Teks	- Menyebutkan tokoh/kejadian dalam cerita - Menarik kesimpulan sederhana - Menghubungkan isi cerita dengan Pengalaman
Kreativitas Bahasa	- Membuat cerita sederhana- - Menggunakan imajinasi dalam bahasa - Bermain kata atau rima
Sikap terhadap Literasi	- Menunjukkan minat membaca - Senang mendengar cerita - Antusias menulis atau menggambar

Kemampuan literasi anak mencakup beberapa aspek penting yang berkembang secara bertahap. Dari sisi membaca, anak mulai dengan mengenali huruf dan bunyi, kemudian berlanjut ke membaca kata sederhana hingga mampu memahami isi bacaan singkat. Pada aspek menulis, anak belajar menyalin huruf dan kata, menulis nama sendiri, lalu menyusun kalimat sederhana sebagai bentuk ekspresi diri.

Selain itu, kemampuan mendengar juga menjadi bagian penting, di mana anak dapat memahami instruksi lisan, menyimak cerita dengan fokus, dan menjawab pertanyaan berdasarkan cerita yang didengar. Sejalan dengan itu, aspek berbicara terlihat dari kemampuan anak mengungkapkan ide dengan kata-kata, menggunakan kosakata sesuai usia, serta bercerita secara runtut.

Dalam hal pemahaman teks, anak mampu menyebutkan tokoh atau kejadian dalam cerita, menarik kesimpulan sederhana, dan menghubungkan isi cerita dengan pengalaman pribadi. Aspek kreativitas bahasa muncul ketika anak

mulai membuat cerita sederhana, menggunakan imajinasi dalam bahasa, atau bermain kata dan rima. Terakhir, sikap anak terhadap literasi juga menjadi indikator penting. Anak yang menunjukkan minat membaca, senang mendengar cerita, serta antusias menulis atau menggambar, menandakan adanya motivasi dan keterlibatan aktif dalam proses literasi.

Dengan memahami indikator-indikator ini, orang tua dan pendidik dapat menilai sejauh mana perkembangan literasi anak, sekaligus memberikan stimulasi yang sesuai untuk mendukung tumbuh kembang mereka.

2. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Literasi Anak

Amina Bina Ilmiah, Hanifa Akmalia Tresnawan, Shafa Nurul Azmi Putrisoclihat dalam jurnal “Kecakapan Literasi Sejak Dini” tahun 2023, mengatakan bahwa kemampuan literasi anak usia dini dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal yakni dari dalam diri anak dan faktor eksternal yaitu dari lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat. Faktor-faktor ini menentukan seberapa cepat anak mengenal huruf, kata, angka, serta mampu memahami dan mengekspresikan informasi.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri anak, yaitu perkembangan kognitif anak dengan kemampuan berpikir dan memori yang baik lebih cepat memahami simbol huruf dan angka. Faktor bahasa dan komunikasi yang mana anak yang terbiasa berbicara dan mendengar percakapan kaya kosakata akan lebih mudah menguasai literasi. Faktor motivasi dan minat anak yaitu rasa ingin tahu serta ketertarikan pada buku,

gambar, atau cerita mendorong anak untuk belajar membaca dan menulis. Kesehatan fisik juga adalah faktor yang tidak kalah penting dalam perkembangan literasi anak. Adanya gangguan pendengaran, penglihatan, atau kondisi kesehatan lain dapat menghambat perkembangan literasi. Setelah itu kepribadian seperti rasa percaya diri dan berani mencoba cenderung lebih aktif dalam kegiatan literasi dibanding anak yang pemalu atau mudah cemas.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu lingkungan sekitar seperti keluarga dimana kebiasaan orang tua membacakan cerita, berdialog, dan menyediakan bahan bacaan. Dukungan emosional: anak yang merasa aman lebih mudah bereksplorasi dengan bahasa. Selain itu PAUD dengan metode pembelajaran pendekatan bermain sambil belajar lebih efektif dibanding sekadar hafalan juga adalah faktor yang ikut menentukan perkembangan literasi anak. Ketersediaan fasilitas seperti buku bergambar, kartu huruf, permainan edukatif tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi perkembangan literasi anak usia dini. Faktor penentu selanjutnya yakni masyarakat dan budaya. Lingkungan dengan budaya membaca tinggi memberi teladan positif. Kemudahan akses ke perpustakaan, taman bacaan, atau kegiatan literasi komunitas adalah faktor lingkungan yang ikut berpengaruh terhadap perkembangan literasi anak.

c. Faktor Kontekstual

Dari aspek Sosial-ekonomi seorang anak dari keluarga dengan akses terbatas pada buku dan teknologi cenderung tertinggal dalam literasi. Dalam hal teknologi digital Gadget bisa membantu (aplikasi edukasi) tetapi juga bisa menghambat jika lebih banyak digunakan untuk hiburan pasif. Selain itu kebijakan pendidikan seperti Program Pemerintah seperti Gerakan Literasi Nasional berperan penting dalam menyediakan fasilitas dan pelatihan guru.

3. Strategi Mengoptimalkan Literasi

Suriyani & Royani dalam jurnalnya berjudul “Perkembangan Bahasa dan Literasi Anak Usia Dini” tahun 2025 mengatakan beberapa strategi dapat dilakukan untuk mengoptimalkan literasi. Antara lain strategi dalam lingkungan keluarga dengan membiasakan membacakan cerita, kondisi psikologis anak yang sehat, serta program sekolah yang mendukung keterampilan bahasa seperti ketersediaan fasilitas berupa pojok baca dan buku bacaan yang menarik. Tim Buku Saku Kemendikbud menambahkan bahwa aktivitas bermain yang menyenangkan, peran guru PAUD, dan dukungan kebijakan pemerintah menjadi faktor penting dalam membentuk literasi sejak dini. kompetensi guru, serta peran pustakawan sebagai fasilitator. Demikian pula di sekolah, guru dapat menggunakan metode bermain, bernyanyi, dan bercerita untuk mengenalkan huruf dan angka. Sedangkan dalam masyarakat dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan literasi komunitas, memanfaatkan perpustakaan daerah, atau membuat pojok baca di lingkungan tempat tinggal.

B. Karakteristik Pembelajaran di Luar Kelas

Pembelajaran di luar kelas untuk anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena memanfaatkan lingkungan alam maupun sosial sebagai sumber belajar.

1. Anak belajar melalui pengalaman langsung, eksplorasi, dan interaksi dengan dunia nyata. Karakteristik utama Pembelajaran di luar kelas adalah berbasis pengalaman nyata. Anak belajar dari apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan secara langsung, misalnya mengamati tanaman atau hewan.
2. Lebih mengutamakan eksplorasi dan bermain. Aktivitas dilakukan dalam bentuk permainan, petualangan kecil, atau kegiatan kreatif yang menumbuhkan rasa ingin tahu.
3. Mengembangkan keterampilan sosial karena anak berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekitar, sehingga melatih komunikasi dan kerja sama.
4. Bersifat kontekstual dan bermakna karena materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari anak, misalnya mengenal angka melalui menghitung batu atau daun. Selain itu pembelajaran di luar kelas Mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan tidak hanya literasi, tetapi juga motorik, emosional, dan kognitif melalui aktivitas fisik, seni, dan bahasa.
5. Bersifat fleksibel dan kreatif. Guru menyesuaikan kegiatan dengan kondisi lingkungan, cuaca, dan minat anak. Pada prinsipnya manfaat

dari pembelajaran di luar kelas adalah anak lebih aktif dan terlibat secara langsung. Literasi berkembang secara alami melalui cerita dan dialog. Bukan hanya itu, anak belajar menghargai lingkungan dan meningkatkan kreativitas dan problem solving.

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam konteks penelitian peningkatan perkembangan literasi anak melalui pembelajaran di luar kelas, menunjukkan bahwa topik literasi anak usia dini telah menjadi perhatian banyak peneliti, baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Selain itu Memberikan gambaran mengenai berbagai pendekatan yang telah digunakan, seperti outdoor learning, literasi numerasi, pengembangan kreativitas, maupun kemandirian anak. Penelitian ini sebagai upaya untuk memperkaya literatur dengan fokus khusus pada literasi anak usia dini melalui pembelajaran berbasis lingkungan nyata. Dan dapat menjadi dasar perbandingan antara hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang dilakukan di KB An-Nur 01 Kembang Janggut.

Dengan adanya kajian penelitian yang relevan, peneliti dapat memperkuat argumentasi bahwa pembelajaran di luar kelas bukan hanya sekadar aktivitas tambahan, tetapi merupakan strategi pedagogis yang efektif untuk meningkatkan literasi anak usia dini. Kajian ini juga membantu memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan anak usia dini.

Tabel 2.2 Penelitian Yang Relevan

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan dengan Penelitian Saya	Perbedaan dengan Penelitian Saya
1.	Ranasari (2020)	<i>Outdoor Learning</i> terhadap literasi Numerasi Anak Usia Dini	Sama-sama meneliti pembelajaran <i>outdoor</i> pada anak usia dini serta berkaitan dengan pengembangan literasi	Penelitian tersebut berfokus pada literasi numerasi, sedangkan penelitian saya berfokus pada perkembangan literasi anak melalui kegiatan alam.
2.	Isnawati (2018)	Meningkatkan Perkembangan Sains dan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Outdoor Learning	Sama-sama menggunakan pembelajaran di luar kelas sebagai metode pembelajaran pada anak usia dini.	Penelitian tersebut meneliti perkembangan sains dan kreativitas anak, sedangkan penelitian saya meneliti perkembangan literasi anak.
3.	Budy (2025)	Implementasi Kegiatan <i>Outdoor Learning</i> untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini	Sama-sama menggunakan kegiatan pembelajaran luar kelas pada anak usia dini	Fokus penelitian tersebut pada peningkatan kemandirian anak, sedangkan penelitian saya pada

				peningkatan perkembangan literasi anak.
4.	Kamaliah dkk (2024)	Manfaat penerapan sistem belajar di luar kelas (<i>Outdoor Learning</i>) untuk anak usia dini	Sama-sama meneliti manfaat pembelajaran luar kelas bagi perkembangan anak.	Penelitian tersebut lebih menekankan pada kreativitas dan perkembangan motorik anak, sedangkan penelitian saya pada perkembangan literasi anak melalui pengenalan lingkungan alam.
5.	Fadila, dkk (2024)	Analisis Penerapan <i>Outdoor Learning</i> dalam mengembangkan rasa ingin tahu anak	Sama-sama menggunakan pendekatan <i>outdoor learning</i> dan eksplorasi lingkungan	Penelitian tersebut meneliti peningkatan rasa ingin tahu anak, sedangkan penelitian saya meneliti perkembangan literasi anak melalui kegiatan mengenal alam.

Dari berbagai penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) memiliki kontribusi positif terhadap

perkembangan anak usia dini, baik dalam aspek numerasi, sains, kreativitas, maupun kemandirian. Persamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan strategi pembelajaran luar kelas sebagai pendekatan utama. Namun, perbedaannya adalah fokus penelitian ini secara khusus diarahkan pada peningkatan literasi anak usia dini, yang belum banyak dikaji secara mendalam oleh penelitian sebelumnya.

Dengan demikian, penelitian ini menempati posisi penting dalam memperkaya literatur pendidikan anak usia dini, karena menghadirkan perspektif baru mengenai bagaimana outdoor learning dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi anak, meliputi kemampuan membaca, menulis, berbicara, mendengar, serta penguasaan kosakata. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata baik secara teoritis maupun praktis bagi guru, lembaga pendidikan, dan orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan literasi anak usia dini.

Terlepas dari manfaat yang sudah di uraikan, pembelajaran di luar kelas memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan pembelajaran di luar kelas adalah sebagai berikut :

1. Kelebihan.

Dengan pembelajaran di luar ruang kelas anak belajar melalui pengalaman langsung. Anak usia dini cenderung belajar lebih efektif dengan melihat, menyentuh, dan merasakan. Aktivitas di luar kelas memberi kesempatan eksplorasi nyata. Perkembangan motorik kasar anak dengan berlari, melompat, memanjat, atau bermain di alam membantu

perkembangan fisik yang penting di usia ini. Selain itu juga menumbuhkan rasa ingin tahu. Lingkungan luar penuh dengan hal baru seperti serangga, tanaman, suara burung yang merangsang imajinasi dan rasa ingin tahu anak. Anak kecil lebih mudah bosan di ruang kelas. Belajar di luar memberi suasana segar, mengurangi stres, dan meningkatkan fokus sehingga meningkatkan konsentrasi dan emosi positif. Anak belajar berbagi, bekerja sama, dan berkomunikasi saat bermain atau belajar bersama di luar ruangan merupakan reaksi sosialisasi alami yang membantu anak dalam perkembangannya.

2. Kekurangan

Anak usia dini sangat aktif dan mudah berlari ke berbagai arah, sehingga guru harus ekstra waspada dalam hal pengawasan. Risiko keselamatan seperti lingkungan luar bisa mengandung bahaya karena jalan licin, serangga beracun, ataupun benda tajam sehingga perlu persiapan dan pengawasan ketat. Selain itu keterbatasan materi yang dapat disampaikan karena tidak semua konsep bisa diajarkan di luar kelas, misalnya kegiatan yang butuh alat tulis atau media khusus. Distraksi tinggi pada anak kecil oleh hal-hal di sekitar seperti hewan, kendaraan lewat, sehingga fokus belajar bisa terganggu. Dan ketergantungan pada cuaca seperti hujan atau panas terik bisa membatasi kegiatan luar kelas.

3. Solusi

Untuk anak usia dini, pembelajaran luar kelas paling baik dilakukan dalam bentuk kegiatan bermain terstruktur. Misalnya mengenal warna dan

bentuk dengan mencari benda di taman, belajar berhitung dengan mengumpulkan batu atau daun ataupun mengenal sains sederhana dengan mengamati kupu-kupu atau menanam biji. kuncinya adalah menggabungkan bermain dan belajar sehingga anak merasa senang sekaligus mendapatkan pengalaman bermakna.

D. Kerangka Berpikir

Perkembangan literasi anak usia dini di KB An-Nur 01 Kembang Janggut masih belum optimal. Anak-anak cenderung pasif, kurang berani mengungkapkan pendapat, dan memiliki keterbatasan kosakata. Pembelajaran yang dilakukan guru masih dominan menggunakan metode konvensional di dalam kelas, seperti mewarnai, menjiplak, dan menebalkan pola, sehingga pengalaman belajar anak kurang bermakna. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara harapan ideal literasi anak usia dini dengan kenyataan di lapangan.

Secara teoritis, literasi anak usia dini mencakup kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan numerasi sederhana. Literasi bukan hanya keterampilan akademik, tetapi juga fondasi penting bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Anak yang memiliki literasi baik akan lebih siap menghadapi jenjang pendidikan berikutnya, mampu berkomunikasi dengan baik, serta lebih percaya diri dalam berinteraksi.

Salah satu strategi yang diyakini dapat meningkatkan literasi anak adalah pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*). *Outdoor learning* memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman nyata, eksplorasi

lingkungan, dan interaksi sosial. Dengan mengamati tumbuhan, hewan, atau fenomena alam di sekitar sekolah, anak memperoleh kosakata baru, melatih kemampuan bercerita, serta mengembangkan keterampilan menulis dan membaca secara lebih kontekstual. Lingkungan KB An-Nur 01 yang asri dan aman mendukung penerapan strategi ini.

Untuk membuktikan efektivitas outdoor learning, penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, guru merancang pembelajaran luar kelas dengan tema lingkungan sekitar, kemudian melakukan perbaikan pada siklus kedua berdasarkan hasil refleksi. Melalui siklus berulang ini, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam perkembangan literasi anak.

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Masalah awal: Literasi anak rendah, metode konvensional kurang efektif.
2. Dasar teori: Literasi anak usia dini dapat ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis pengalaman nyata.
3. Tindakan: Guru menerapkan outdoor learning dalam siklus PTK.
4. Hasil yang diharapkan: Anak lebih aktif, kosakata bertambah, kemampuan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara meningkat, serta ketuntasan literasi mencapai minimal 80%.

5. Kerangka berpikir ini menunjukkan bahwa pembelajaran di luar kelas merupakan solusi strategis untuk mengatasi rendahnya literasi anak usia dini, karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna.

Kondisi awal Literasi anak usia dini di KB. An-Nur 01 masih berada pada tahap literasi emergen, yaitu kemampuan dasar mengenal huruf, simbol, kosakata, dan menceritakan kembali pengalaman. Jumlah murid yang relatif kecil yaitu 18 anak yang memungkinkan guru untuk memberikan perhatian lebih personal, namun keterbatasan jumlah guru (3 orang) menjadi tantangan dalam mengelola kegiatan belajar yang variatif.

Untuk itu diperlukan adanya solusi sebagai alternatif dalam meningkatkan perkembangan literasi anak yang belajar di lembaga KB. An-nur 01 Kembang Janggut. Pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) menjadi alternatif yang relevan karena dapat memberikan pengalaman belajar nyata dan kontekstual dengan memanfaatkan lingkungan alam yang asri sebagai media literasi misalnya membaca papan nama, mengenali simbol di alam, menceritakan pengalaman ketika bermain di luar. Kegiatan ini diharapkan dapat membuat anak lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam belajar.

Adapun implementasinya yaitu guru merancang kegiatan literasi berbasis outdoor learning, misalnya mengenal huruf melalui benda di alam seperti huruf “A” untuk kata “Air”. Anak dapat menceritakan kembali pengalaman saat bermain di taman sekolah dan membaca simbol atau tulisan sederhana di lingkungan sekitar.

Dengan jumlah murid yang kecil, kegiatan dapat dilakukan dalam kelompok kecil sehingga lebih efektif. Diharapkan dengan pembelajaran di luar kelas ini akan memberi dampak seperti yang diharapkan yaitu anak lebih antusias dan termotivasi dalam belajar literasi. Diharapkan perkembangan literasi anak meningkat, baik dari segi penguasaan kosakata, kemampuan bercerita, maupun pengenalan huruf dan simbol dan guru memiliki strategi baru yang lebih kreatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

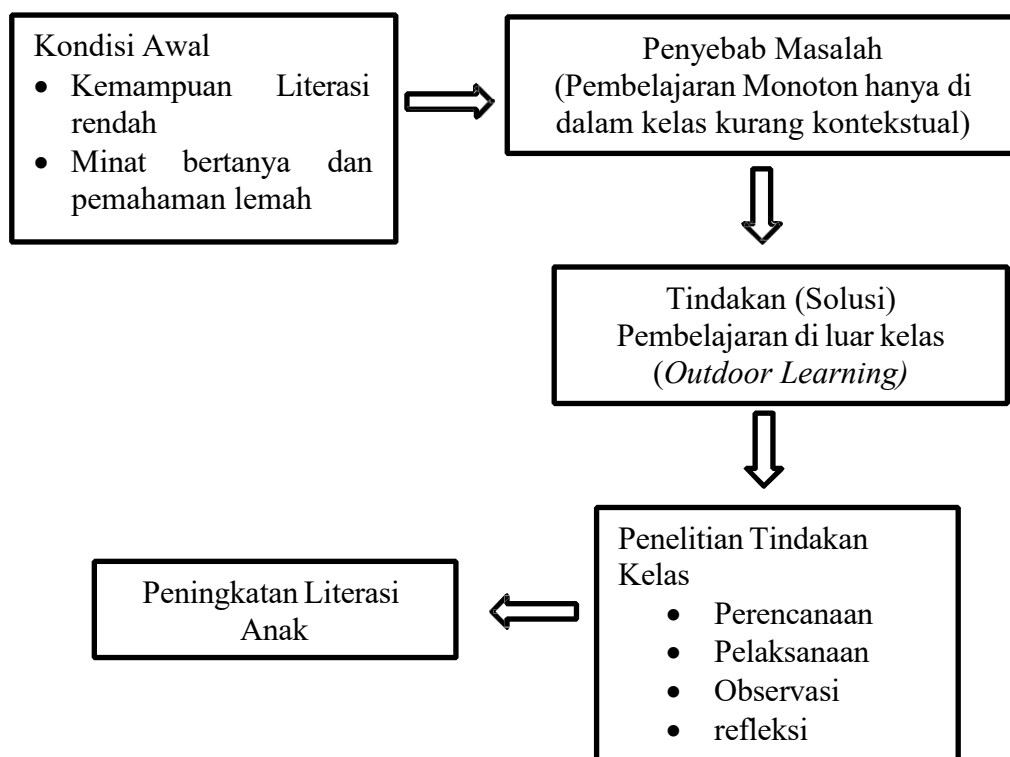
Dalam perencanaan yang dilakukan tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang kemungkinan ditemui di lapangan. Dalam hal ini faktor pendukung yang ada adalah lingkungan alam yang asri, jumlah murid yang kecil, sehingga memungkinkan interaksi guru dan anak yang intensif. Adapun faktor penghambat yang dialami yaitu keterbatasan jumlah guru, sarana pembelajaran outdoor yang belum terstruktur, serta kemungkinan kurangnya dukungan orang tua dan faktor cuaca di Kembang Janggut yang tidak menentu.

Permasalahan yang terjadi di lembaga KB.An-Nur 01 Kembang Janggut adalah perkembangan literasi anak yang masih rendah. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang cenderung monoton di dalam kelas menyebabkan Anak cepat bosan dan kurang termotivasi. Perkembangan literasi anak usia dini masih rendah karena pembelajaran cenderung monoton di dalam kelas sehingga anak cepat bosan dan kurang termotivasi.

Alternatif solusi yang diharapkan dapat dilakukan yaitu pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*). Dengan Implementasi anak dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan bermain, bercerita, membaca, menggambar dan

mewarnai di luar kelas. Dan menyajikan suasana belajar lebih menyenangkan dan kontekstual. Strategi ini di harapkan membawa dampak yang positif bagi perkembangan anak utamanya perkembangan literasi seperti meningkatkan minat belajar anak, memperkaya kosakata, mengembangkan keterampilan bahasa, kognitif, sosial-emosional. Lebih jauh hasil yang diharapkan yaitu peningkatan perkembangan literasi anak di KB. An-Nur 01 Kembang Janggut.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



E. Hipotesis Tindakan

Ketika pembelajaran dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, maka kemampuan literasi anak usia dini akan meningkat, karena anak memperoleh pengalaman langsung,

stimulasi multisensori, serta motivasi belajar yang lebih tinggi.

Variabel Independen (X) Pembelajaran di luar kelas kegiatan belajar yang dilakukan di luar ruang kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar (taman, halaman sekolah, kebun, dll.) sebagai sumber belajar. Variabel Dependen (Y) Literasi anak usia dini kemampuan anak dalam mengenal huruf, memahami simbol, bercerita, membaca gambar, serta menunjukkan minat terhadap kegiatan membaca dan menulis. Hubungan kedua variabel berdasarkan pada asumsi bahwa semakin sering dan terstruktur pembelajaran dilakukan di luar kelas, semakin tinggi stimulasi pengalaman anak. Hal ini diharapkan berdampak positif pada perkembangan literasi anak usia dini.

Hipotesis Tindakan yang dilakukan adalah melalui penerapan pembelajaran di luar kelas, kemampuan literasi anak usia dini akan meningkat karena anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna. Indikator Operasional . Indikator Variabel X yakni Pembelajaran di luar kelas adalah frekuensi kegiatan belajar di luar kelas, jenis aktivitas observasi, permainan, eksplorasi lingkungan dan keterlibatan anak dalam aktivitas. Indikator Variabel Y Literasi anak usia dini seperti kemampuan mengenal huruf dan kata sederhana , kemampuan memahami cerita atau gambar, minat anak dalam membaca/menulis, kemampuan mengekspresikan ide secara lisan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. PTK dipilih karena bertujuan memperbaiki proses pembelajaran secara berkesinambungan melalui siklus tindakan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan (*Planning*) dengan menyusun RPP, menyiapkan media, instrumen, dan strategi pembelajaran luar kelas.
2. Pelaksanaan (*Acting*) yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai rencana tindakan.
3. Observasi (*Observing*) dengan mencatat aktivitas guru dan siswa, serta mengumpulkan data hasil belajar.
4. Refleksi (*Reflecting*) dengan menganalisis hasil observasi dan tes, kemudian menentukan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Carr & Kemmis mendefinisikan PTK sebagai *self-reflective inquiry* yang dilakukan oleh guru, siswa, atau kepala sekolah dalam situasi sosial ataupun pendidikan untuk meningkatkan rasionalitas, keadilan, serta pemahaman terhadap praktik pendidikan. Fokusnya adalah perbaikan berkelanjutan terhadap praktik dan institusi pendidikan.

Berbeda dengan Elliot yang melihat PTK sebagai sarana guru untuk memahami dan memperbaiki praktik pembelajaran mereka sendiri. Ia

menekankan bahwa PTK bukan hanya untuk menemukan masalah, tetapi juga untuk mengembangkan solusi nyata di kelas.

Adapun Hopkins menekankan bahwa PTK adalah strategi pengembangan profesional guru. Dengan melakukan PTK, guru belajar dari praktiknya sendiri dan meningkatkan keterampilan pedagogis. McNiff menggambarkan PTK sebagai proses reflektif yang memungkinkan guru menjadi peneliti atas praktiknya sendiri. Hal ini memperkuat peran guru sebagai agen perubahan dalam pendidikan. Dari Indonesia Suharsimi Arikunto menyatakan PTK sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran. PTK dianggap sebagai cara praktis untuk mengatasi masalah nyata yang dihadapi guru sehari-hari.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester dua tahun ajaran 2025/2026 dengan mengambil lokasi di KB An-Nur 01 Kembang Janggut, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian adalah Anak-anak KB An-Nur 01 Kembang Janggut. Dengan Jumlah 18 anak, terdiri dari 8 laki-laki dan 10 perempuan. Karakteristik Anak usia 4–5 tahun dengan latar belakang bahasa daerah beragam (Banjar, Bugis, Kutai, Jawa).

D. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap:

1. Aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran luar kelas.
2. Tes/Unjuk Kerja, peneliti mengukur kemampuan literasi anak seperti mengenal huruf, kosakata, dan kemampuan bercerita.
3. Catatan Lapangan yaitu guru mencatat kegiatan dan interaksi anak selama kegiatan berlangsung.
4. Dokumentasi berupa foto atau video kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam empat kegiatan yaitu:

1. Observasi langsung terhadap aktivitas peserta didik dan guru.
2. Tes hasil belajar untuk mengetahui peningkatan literasi yang telah dicapai anak.
3. Wawancara singkat dengan orang tua dan anak tentang perkembangan yang telah dicapai selama kegiatan berlangsung
4. Dokumentasi berupa catatan, foto, dan video kegiatan.

F. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan penelitian tindakan kelas dengan langkah-langkah:

1. Mengumpulkan data-data hasil dari observasi, tes, dan dokumentasi.
2. Menghitung persentase ketuntasan belajar peserta didik.
3. Membandingkan hasil antar siklus untuk melihat peningkatan yang telah dicapai anak.
4. Menarik kesimpulan efektivitas tindakan.

G. Indikator Keberhasilan

Setelah melakukan analisa dari data yang diperoleh selama penelitian , maka penelitian dianggap berhasil apabila:

1. Anak menunjukkan peningkatan minat terhadap kegiatan literasi.
2. Anak mampu mengenal huruf dan kosakata baru.
3. Anak berani mengungkapkan pendapat atau bercerita secara sederhana.
4. Persentase ketuntasan literasi mencapai minimal 75 % dari keseluruhan jumlah anak.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Literasi Anak

No	Nama	Indikator motorik	Indikator bahasa	Indikator sosial emosional	Skor (1-4)	Catatan
1	Kia	Berlari, melompat, memanjat dengan seimbang	Menyebutkan nama benda di alam (daun, bunga, batu)	Mau berbagi mainan/alat dengan teman	3	Anak aktif,tapi masih perlu bimbingan saat memanjat
2	Cyra	Menggunakan alat permainan (ayunan, bola) dengan baik	Menceritakan pengalaman bermain di luar	Menunggu giliran dengan sabar	4	Sangat baik
3	Uwais	Kesulitan koordinasi saat berlari	Mengucapkan kata dengan pelafalan kurang jelas	Lebih suka bermain sendiri	2	Perlu dorongan untuk berinteraksi
4	Naura	Berlari, melompat, memanjat dengan	Menyebutkan nama benda di alam (daun, bunga, batu)	Mau berbagi mainan/alat dengan teman	3	Anak aktif,tapi masih perlu bimbingan

		seimbang				saat memanjat
5	Ojan	Menggunakan alat permainan (ayunan, bola) dengan baik	Menceritakan pengalaman bermain di luar	Menunggu giliran dengan sabar	4	Sangat baik
6	Syafiq	Kesulitan koordinasi saat berlari	Mengucapkan kata dengan pelafalan kurang jelas	Lebih suka bermain sendiri	2	Perlu dorongan untuk berinteraksi
7	Jeje	Berlari, melompat, memanjat dengan seimbang	Menyebutkan nama benda di alam (daun, bunga, batu)	Mau berbagi mainan/alat dengan teman	3	Anak aktif, tapi masih perlu bimbingan saat memanjat
8	Yaya	Menggunakan alat permainan (ayunan, bola) dengan baik	Menceritakan pengalaman bermain di luar	Menunggu giliran dengan sabar	4	Sangat baik
9	Seza	Kesulitan koordinasi saat berlari	Mengucapkan kata dengan pelafalan kurang jelas	Lebih suka bermain sendiri	2	Perlu dorongan untuk berinteraksi
10	Atqa	Berlari, melompat, memanjat dengan seimbang	Menyebutkan nama benda di alam (daun, bunga, batu)	Mau berbagi mainan/alat dengan teman	3	Anak aktif, tapi masih perlu bimbingan saat memanjat
11	Azril	Menggunakan alat permainan (ayunan, bola) dengan baik	Menceritakan pengalaman bermain di luar	Menunggu giliran dengan sabar	4	Sangat baik
12	Raziq	Kesulitan koordinasi saat berlari	Mengucapkan kata dengan pelafalan	Lebih suka bermain sendiri	2	Perlu dorongan untuk

			kurang jelas			berinteraksi
13	Hanif	Berlari, melompat, memanjat dengan seimbang	Menyebutkan nama benda di alam (daun, bunga, batu)	Mau berbagi mainan/alat dengan teman	3	Anak aktif, tapi masih perlu bimbingan saat memanjat
14	Kia	Menggunakan alat permainan (ayunan, bola) dengan baik	Menceritakan pengalaman bermain di luar	Menunggu giliran dengan sabar	4	Sangat baik
15	Qila	Kesulitan koordinasi saat berlari	Mengucapkan kata dengan pelafalan kurang jelas	Lebih suka bermain sendiri	2	Perlu dorongan untuk berinteraksi
16	Airin	Berlari, melompat, memanjat dengan seimbang	Menyebutkan nama benda di alam (daun, bunga, batu)	Mau berbagi mainan/alat dengan teman	3	Anak aktif, tapi masih perlu bimbingan saat memanjat
17	Faiz	Menggunakan alat permainan (ayunan, bola) dengan baik	Menceritakan pengalaman bermain di luar	Menunggu giliran dengan sabar	4	Sangat baik
18	Syabil	Kesulitan koordinasi saat berlari	Mengucapkan kata dengan pelafalan kurang jelas	Lebih suka bermain sendiri	2	Perlu dorongan untuk berinteraksi

Keterangan Skor:

- 1 = Belum berkembang
- 2 = Mulai berkembang
- 3 = Berkembang sesuai harapan
- 4 = Berkembang sangat baik

H. Deskripsi Kondisi Awal (Pra tindakan)

1. Perencanaan

Pada tahap pra tindakan, peneliti melakukan identifikasi awal terhadap kondisi perkembangan literasi anak di KB An-Nur 1 Kembang Janggut. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi awal dan diskusi dengan guru kelas untuk mengetahui kemampuan literasi anak sebelum diberikan tindakan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa kemampuan literasi anak usia 3-5 tahun masih belum berkembang secara optimal. Anak masih mengalami keulitan dalam mengenal huruf, menyebutkan simbol-simbol sederhana, serta memahami makna gambar atau tulisan yang ada di lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih berfokus di dalam kelas sehingga kurang memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna bagi anak. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti merencanakan penggunaan pembelajaran di luar kelas sebagai alternative untuk meningkatkan perkembangan literasi anak. Namun, pada tahap pra tindakan, pembelajaran di luar kelas belum diterapkan secara sistematis.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap pra tindakan masih dilakukan di dalam kelas sesuai dengan kebiasaan guru. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan seperti berdoa dan bernyanyi. Selanjutnya, pada kegiatan inti guru mengenalkan huruf, kata, atau gambar melalui media buku.

Namun, dalam proses pembelajaran, anak terlihat kurang antusias dan kurang aktif dalam kegiatan literasi. Anak cenderung hanya mengikuti instruksi guru tanpa adanya eksplorasi langsung terhadap lingkungan sekitar. Kesempatan anak untuk berinteraksi dengan objek nyata yang dapat mendukung perkembangan literasi masih sangat terbatas. Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan sederhana, namun hanya sebagian kecil anak yang mampu mengingat atau menyebutkan kembali materi yang telah disampaikan.

3. Observasi

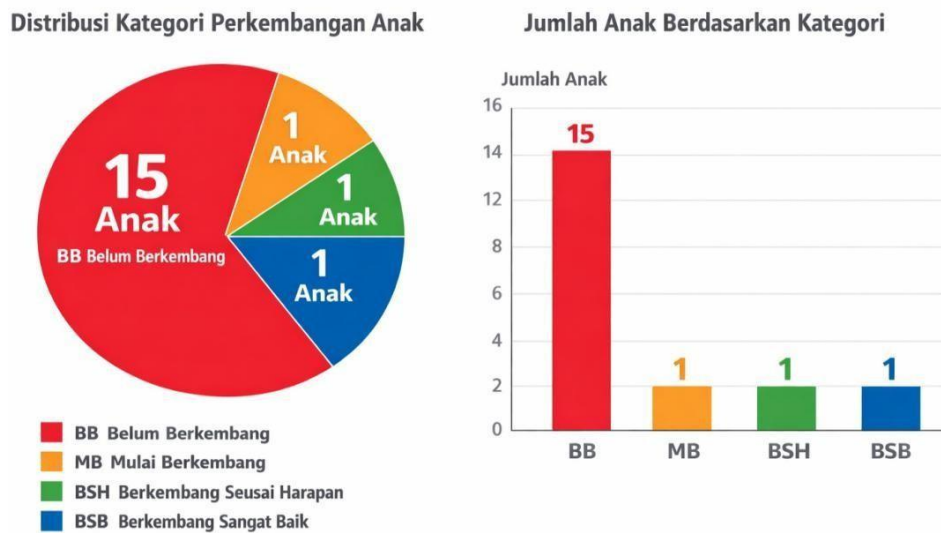
Berdasarkan hasil pengamatan selama pra tindakan, perkembangan literasi anak masih berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari beberapa indikator berikut seperti anak belum mampu mengenal huruf dengan baik, anak kesulitan menyebutkan nama benda yang ada disekitarnya, anak belum mampu menghubungkan gambar dengan kata sederhana, anak kurang aktif dalam kegiatan membaca atau bercerita dan anak cenderung pasif dan kurang percaya diri saat diminta mengungkapkan ide secara lisan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya perkembangan literasi anak.

Tabel 3.2 Analisis Hasil Literasi Anak Tahap Pra Siklus

NO	NAMA	SKOR	KETERANGAN
1	Atqa	5	BB (Belum Berkembang)
2	Azril	8	MB (Mulai Berkembang)
3	Asyafiq	5	BB
4	Yaya	15	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
5	Jeje	18	BSB (Berkembang Sangat Baik)
6	Seza	5	BB
7	Uwais	5	BB
8	Naura	5	BB
9	Aqilla	5	BB
10	Azkia	5	BB
11	Fauzan	5	BB
12	Hanif	5	BB
13	Fahrozi	5	BB
14	Gibran	5	BB
15	Raziq	5	BB
16	Syabil	5	BB
17	Cyra	5	BB
18	Azka	5	BB

Mayoritas anak masih berada pada tahap Belum Berkembang (BB) sehingga perlu diberikan stimulasi lebih intensif dan berulang. Ada satu anak yang sudah Mulai Berkembang (MB), satu anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan satu anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini menunjukkan adanya variasi perkembangan yang bisa dijadikan acuan dalam memberikan pembelajaran yang lebih terarah sesuai kebutuhan masing-masing anak.

Gambar 3.1 Perkembangan Pra Siklus



Berdasarkan hasil observasi pra tindakan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan literasi anak di KB An-Nur 1 Kembang Janggut belum berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain ditemukan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru, kurangnya penggunaan metode dan media yang menarik, dan minimnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar serta anak kurang mendapatkan pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual.

Inti Kebaharuan PTK menurut ahli secara reflektif menyatakan guru tidak hanya mengajar, tetapi juga menilai dan memperbaiki praktiknya. Secara praktis fokus pada masalah nyata di kelas, bukan sekadar teori. Melibatkan guru, siswa, bahkan pihak sekolah dalam proses penelitian sebagai mitra kolaboratif. Siklus dilakukan secara berulang, dan perbaikan dilakukan terus-menerus melalui tahapan perencanaan → tindakan → observasi → refleksi. Dalam hal ini

pengembangan profesional guru menjadi peneliti atas praktiknya sendiri, sehingga kompetensi pedagogis meningkat.

Dari Pendapat para ahli diatas menunjukkan bahwa PTK adalah metode penelitian yang unik karena langsung berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran di kelas. Kebaharuan utamanya terletak pada sifat reflektif, kolaboratif, dan siklus berulang yang menjadikan guru bukan hanya pelaksana pembelajaran, tetapi juga peneliti yang aktif memperbaiki kualitas pendidikan.

Anak usia dini (AUD) belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung dan kegiatan bermain. Pembelajaran luar kelas memberi kesempatan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan nyata, sehingga mendukung perkembangan literasi seperti mengenal simbol, kata, cerita, dan bahasa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih karena dapat memperbaiki praktik pembelajaran secara berulang melalui siklus tindakan dan di bagi dengan beberapa tahapan, seperti Perencanaan (*Planning*), dengan menyusun RPPH dengan kegiatan luar kelas seperti membaca papan nama di lingkungan sekolah, mengenal huruf dari benda sekitar, bercerita ketika berada di halaman sekolah dan di taman. Pelaksanaan (*Acting*), yaitu melaksanakan pembelajaran luar kelas sesuai rencana yang sudah di susun sebelumnya. Observasi (*Observing*) dengan mengamati aktivitas anak, mencatat keterlibatan, kemampuan mengenal huruf/kata, dan kemampuan bercerita, kepandaian bertanya akan hal-hal yang belum diketahuinya termasuk juga sesuatu yang baru dilihat ataupun dijumpai.

4. Refleksi (*Reflecting*) dengan melakukan evaluasi hasil, memperbaiki rencana untuk siklus berikutnya.

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

1. Instrumen Penelitian

- a. Lembar observasi aktivitas anak dengan melakukan pencatatan perkembangan dalam mengenal huruf, menyebut kata, menceritakan kembali pengalaman.
- b. Catatan lapangan guru.
- c. Dokumentasi (foto/video kegiatan).
- d. Rubrik penilaian literasi anak (misalnya: kemampuan menyimak, berbicara, mengenal simbol, dan menulis awal).

2. Teknik Analisis Data

- a. Kualitatif berupa Deskripsi aktivitas yang dilakukan anak, berupa catatandan refleksi guru.
- b. Kuantitatif yang menunjukkan persentase peningkatan literasi anak dari siklus ke siklus.

I. Indikator Keberhasilan

- a. Minimal 75% anak menunjukkan peningkatan kemampuan literasi misalnya mampu mengenal huruf, menyebut kata sederhana, atau menceritakan pengalaman.
- b. Anak lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam kegiatan luar kelas.

Siklus 1 dapat dilakukan dengan berjalan di sekitar sekolah, mengenal huruf dari papan nama yang terdapat di sekitar sekolah. Siklus 2 dengan membuat cerita sederhana berdasarkan benda yang ditemukan

di taman ataupun di sekitar lingkungan sekolah.

- c. Dari Pendapat para ahli diatas menunjukkan bahwa PTK adalah metode penelitian yang unik karena langsung berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran di kelas. Kebaharuan utamanya terletak pada sifat reflektif, kolaboratif, dan siklus berulang yang menjadikan guru bukan hanya pelaksana pembelajaran, tetapi juga peneliti yang aktif memperbaiki kualitas pendidikan.

J. Waktu Penelitian.

Waktu penelitian dapat dilakukan pada pagi hari setelah pembukaan kelas yakni sekitar pukul 09:00 sampai dengan pukul 09: 45 WITA sebagai waktu efektif di mana pembelajaran baru saja dimulai. Adapun pelaksanaannya yaitu tiga kali dalam seminggu yang biasanya di hari rabu, jumat , dan sabtu.

K. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KB.An-Nur 01 Kembang Janggut yang berlokasi di Jl. H. Abs.Manaf Gang Warga Sejati RT 5 Desa Kembang Janggut Kecamatan Kembang Janggut, Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Lembaga ini berada di lingkungan yang cukup kondusif untuk pembelajaran luar kelas karena memiliki halaman luas, serta akses ke lingkungan sekitar yang aman dan memiliki lingkungan yang kaya dengan ekosistem tumbuhan dan hewan yang aman untuk anak-anak.

L. Subjek dan Karakteristik Sekolah

Status KB. An-Nur 01 adalah sekolah swasta dengan pembiayaan

dari dana desa dan anggaran belanja kabupaten didukung oleh iuran dari orang tua. Jumlah rombongan belajar KB.An-Nur 01 ada dua rombongan belajar terdiri dari kelas Mawar dan kelas Melati. Jumlah peserta didik sekitar 10–15 anak per kelas. Fasilitas yang dimiliki adalah ruang kelas, pojok baca, halaman sekolah, taman bermain, serta area terbuka yang digunakan untuk kegiatan luar kelas. Alasan Pemilihan lokasi karena Sekolah memiliki komitmen dalam mengembangkan pembelajaran berbasis bermain dan pengalaman nyata. Lingkungan sekolah mendukung kegiatan pembelajaran luar kelas yang relevan dengan pengembangan literasi anak usia dini. Guru dan pihak sekolah terbuka untuk kolaborasi dalam penelitian tindakan kelas.

Subjek penelitian adalah anak usia 3–5 tahun di Kelompok Melati. Jumlah anak dalam kelas ini ada 18 orang, terdiri dari 8 laki-laki dan 10 perempuan. Anak-anak berada pada tahap perkembangan literasi awal, yaitu mulai mengenal huruf, kata sederhana, dan mampu menceritakan pengalaman. Anak memiliki antusiasme tinggi terhadap kegiatan bermain di luar kelas, sehingga mendukung penerapan tindakan penelitian. Usia dan tahap perkembangan anak berada pada tahap perkembangan praoperasional, di mana mereka mulai mampu berpikir simbolis, menggunakan bahasa, dan mengekspresikan ide melalui cerita. Literasi anak masih dalam tahap emergent literacy, yaitu mengenal huruf, kata sederhana, dan mulai mencoba menulis nama atau simbol.

Kemampuan Literasi Awal seperti menyimak di mana anak mampu mendengarkan cerita sederhana dan menjawab pertanyaan. Demikian pula

dalam kemampuan berbicara, anak dapat menyebutkan kata sederhana, menceritakan pengalaman, dan berdialog dengan guru/teman. Untuk kemampuan membaca Anak mulai mengenal huruf, kata dari papan nama, atau buku bergambar. Dan untuk perkembangan kemampuan menulis anak dapat menulis nama sendiri atau menyalin huruf dengan bantuan guru.

Secara karakter Sosial emosional anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, antusias terhadap kegiatan bermain, terutama di luar kelas. Anak senang berinteraksi dengan teman sebaya, sehingga kegiatan literasi berbasis kelompok lebih efektif. Lingkungan Belajar yang memiliki halaman, taman bermain, dan area terbuka yang mendukung pembelajaran luar kelas. Karena guru terbiasa menggunakan pendekatan bermain, sehingga anak terbiasa belajar dengan cara menyenangkan.

M. Desain Penelitian

Anak usia dini belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung dan kegiatan bermain. Pembelajaran luar kelas memberi kesempatan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan nyata, sehingga mendukung perkembangan literasi seperti mengenal simbol, kata, cerita, dan bahasa. PTK dipilih karena dapat memperbaiki praktik pembelajaran secara berulang melalui siklus tindakan dan di bagi dengan 4 tahapan, sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*), dengan menyusun RPPH dengan kegiatan luar kelas seperti membaca papan nama di lingkungan sekolah, mengenal huruf dari benda sekitar, bercerita ketika berada di halaman sekolah dan di taman.

2. Pelaksanaan (*Acting*), yaitu melaksanakan pembelajaran luar kelas sesuai rencana yang sudah di susun sebelumnya.
3. Observasi (*Observing*) dengan mengamati aktivitas anak, mencatat keterlibatan, kemampuan mengenal huruf/kata, dan kemampuan bercerita, kepandaian bertanya akan hal-hal yang belum diketahuinya termasuk juga sesuatu yang baru dilihat ataupun dijumpai.
4. Refleksi (*Reflecting*) dengan melakukan evaluasi hasil, memperbaiki rencana untuk siklus berikutnya.

Dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Tabel 3.2 Pra Siklus Perencanaan Tindakan Berdasarkan Kategori

Kategori	Jmlh Anak	Persentase	Nama Anak	Perencanaan Tindakan
BB (Belum Berkembang)	3	16.7%	Fahrozi, Gibran, Azka	- Pendampingan intensif keterampilan dasar (menyimak, berbicara, membaca, menulis). - Metode bermain sambil belajar. - Latihan berulang dengan materi sederhana. - Keterlibatan orang tua untuk latihan di rumah.
MB (Mulai Berkembang)	2	11.1%	Uwais, Aqilla	- Memberikan stimulus tambahan dengan media visual dan audio. - Penguatan positif setiap kali ada kemajuan. - Target mingguan untuk keterampilan tertentu. - Latihan praktik sederhana agar lebih cepat naik ke BSH.
BSH (Berkembang)	1	0,05%	Atqa, Azril, Asyafiq,	- Menjaga konsistensi pembelajaran.

Sesuai Harapan)			Yaya, Jeje, Seza, Naura, Azkia, Fauzan, Hanif, Raziq, Syabil, Cyra	- Memberikan tantangan bertahap menuju BSB. - Kegiatan kelompok untuk melatih kerja sama. - Variasi metode belajar agar tidak jenuh.
BSB (Berkembang Sangat Baik)	0	0%	-	- Belum ada anak di kategori ini. - Perlu strategi pengayaan lebih lanjut agar anak BSH dapat mencapai BSB.

Sebanyak 1 anak (0,05%) sudah berada di kategori BSH, sehingga fokusnya adalah pengayaan agar mereka bisa naik ke BSB. Anak kategori MB (11.1%) perlu dukungan tambahan agar segera mencapai BSH.

Anak kategori BB (0.16%) menjadi prioritas utama untuk pendampingan intensif. Belum ada anak yang mencapai BSB, sehingga strategi pengayaan perlu diperkuat. Dari 18 anak terdapat 2 orang anak saja yang memiliki kemampuan literasi sesuai harapan yaitu 11%dari jumlah anak.

Kegiatan pembelajaran di luar kelas sangat relevan dengan indikator keberhasilan anak usia dini, karena anak belajar lebih optimal melalui pengalaman langsung, eksplorasi, dan interaksi dengan lingkungan. Jika dilihat dari aspek perkembangan berikut keterkaitannya:

- a. Motorik: Aktivitas luar kelas seperti berlari, melompat, memanjat, atau permainan tradisional membantu anak mengembangkan keterampilan motorik kasar dan koordinasi tubuh.

- b. Bahasa: Saat anak berinteraksi dengan teman dalam permainan atau menjelaskan apa yang mereka lihat di alam, kemampuan berbahasa berkembang secara alami.
- c. Sosial-Emosional: Bermain bersama di luar kelas melatih anak berbagi, bekerja sama, menunggu giliran, serta mengendalikan emosi ketika menghadapi tantangan.
- d. Kognitif: Eksplorasi lingkungan (misalnya mengenal tumbuhan, hewan, atau benda di sekitar) memperkaya pengetahuan anak dan menumbuhkan rasa.

Instrumen ini berisi penilaian perkembangan anak usia dini dalam konteks pembelajaran luar kelas, yang sangat mendukung aspek motorik, bahasa, dan sosial-emosional. Data observasi dapat digunakan untuk refleksi dan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya. Dari indikator ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran di luar kelas memperkuat indikator keberhasilan anak usia dini karena memberikan pengalaman nyata yang mendukung perkembangan motorik, bahasa, sosial-emosional, dan kognitif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KB An-Nur 01 Kembang Janggut dengan subjek anak usia 3-5 tahun pada kelas Melati yang berjumlah 18 anak. Penelitian dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui tiga tindakan yaitu, Kondisi awal (Pra tindakan, siklus I dan siklus II) masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Deskripsi Kondisi Awal (Pra tindakan)

a. Perencanaan

Pada tahap pra tindakan, peneliti melakukan identifikasi awal terhadap kondisi perkembangan literasi anak di KB An-Nur 1 Kembang Janggut. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi awal dan diskusi dengan guru kelas untuk mengetahui kemampuan literasi anak sebelum diberikan tindakan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa kemampuan literasi anak usia 3-5 tahun masih belum berkembang secara optimal. Anak masih mengalami keulitan dalam mengenal huruf, menyebutkan simbol-simbol sederhana, serta memahami makna gambar atau tulisan yang ada di lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih berfokus di dalam kelas sehingga kurang memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna bagi anak. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti merencanakan penggunaan pembelajaran di luar kelas sebagai alternative untuk meningkatkan perkembangan literasi anak. Namun, pada tahap pra tindakan, pembelajaran di luar kelas belum diterapkan secara sistematis.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap pra tindakan masih dilakukan di dalam kelas sesuai dengan kebiasaan guru. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan seperti berdoa dan bernyanyi. Selanjutnya, pada kegiatan inti guru mengenalkan huruf, kata, atau gambar melalui media buku.

Namun, dalam proses pembelajaran, anak terlihat kurang antusias dan kurang aktif dalam kegiatan literasi. Anak cenderung hanya mengikuti instruksi guru tanpa adanya eksplorasi langsung terhadap lingkungan sekitar. Kesempatan anak untuk berinteraksi dengan objek nyata yang dapat mendukung perkembangan literasi masih sangat terbatas. Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan sederhana, namun hanya sebagian kecil anak yang mampu mengingat atau menyebutkan kembali materi yang telah disampaikan.

c. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan selama pra tindakan, perkembangan literasi anak masih berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari beberapa indikator berikut seperti anak belum mampu mengenal huruf dengan baik, anak kesulitan menyebutkan nama benda yang ada disekitarnya, anak belum mampu menghubungkan gambar dengan kata sederhana, anak kurang aktif dalam kegiatan membaca atau bercerita dan anak cenderung pasif dan kurang percaya diri saat diminta mengungkapkan ide secara lisan. Selain itu, penggunaan media

pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya perkembangan literasi anak.

d. Refleksi

Tabel 4.1 Perkembangan pra siklus

no	nama	Skor	Keterangan
1	Atqa	5	BB (Belum Berkembang)
2	Azril	8	MB (Mulai Berkembang)
3	Asyafiq	5	BB
4	Yaya	15	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
5	Jeje	18	BSB (Berkembang Sangat Baik)
6	Seza	5	BB
7	Uwais	5	BB
8	Naura	5	BB
9	Aqilla	5	BB
10	Azkia	5	BB
11	Fauzan	5	BB
12	Hanif	5	BB
13	Fahrozi	5	BB
14	Gibran	5	BB
15	Raziq	5	BB
16	Syabil	5	BB
17	Cyra	5	BB
18	Azka	5	BB

Sebanyak 15 anak (0,83%) berada di kategori BB, sehingga fokusnya adalah pengayaan intensif. Ada 1 anak kategori MB (0,11%) perlu dukungan tambahan agar segera mencapai BSH. Ada 1 anak kategori BSH (0,05%) perlu diberikan tantangan bertahap. Dan ada 1 anak yang mencapai BSB, perlu diberikan tantangan baru.

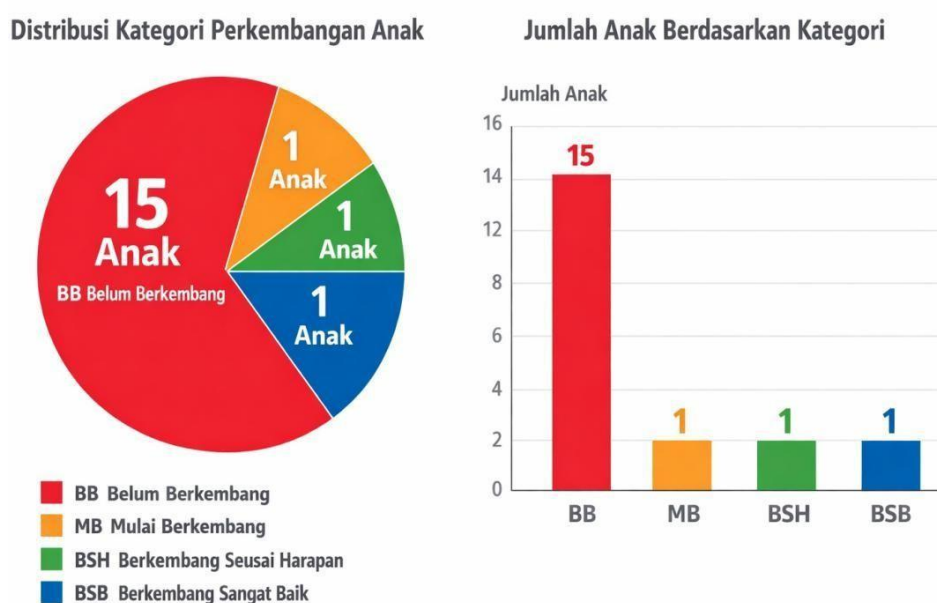
Mayoritas anak masih berada pada tahap Belum Berkembang (BB) sehingga perlu diberikan stimulasi lebih intensif dan berulang. Ada satu anak yang sudah Mulai Berkembang (MB), satu anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan satu anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini menunjukkan adanya variasi

perkembangan yang bisa dijadikan acuan dalam memberikan pembelajaran yang lebih terarah sesuai kebutuhan masing-masing anak.

Tabel 4.2 Perencanaan Tindakan

Kategori	Jumlah Anak	Persentase	Nama Anak	Perencanaan Tindakan
BB (Belum Berkembang)	15	0,83%	Fahrozi, Gibran, Azka, Atqa, Asyafiq, Seza, Naura, Azkia, Kia, Qila, Fauzan, Hanif, Raziq, Syabil, Cyra	- Pendampingan intensif keterampilan dasar (menyimak, berbicara, membaca, menulis). - Metode bermain sambil belajar. - Latihan berulang dengan materi sederhana. - Keterlibatan orang tua untuk latihan di rumah.
MB (Mulai Berkembang)	1	0.11%	Azril	- Memberikan stimulus tambahan dengan media visual dan audio. - Penguatan positif setiap kali ada kemajuan. Target mingguan untuk keterampilan tertentu. - Latihan praktik sederhana agar lebih cepat naik ke BSH.
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	1	0,05%	Yaya	- Menjaga konsistensi pembelajaran. - Memberikan tantangan bertahap menuju BSB. - Kegiatan kelompok untuk melatih kerja sama. - Variasi metode belajar agar tidak jenuh.
BSB (Berkembang Sangat Baik)	1	0,05%	Jeje	- memberikan tantangan baru, menjaga motivasi, dan mengembangkan potensi lebih jauh agar mereka tidak stagnan.

Gambar 4. 1 Perkembangan Literasi Pra Siklus



Berdasarkan hasil observasi pra siklus, dapat disimpulkan bahwa perkembangan literasi anak di KB An-Nur 1 Kembang Janggut belum berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain ditemukan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru, kurangnya penggunaan metode dan media yang menarik, dan minimnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar serta anak kurang mendapatkan pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual.

Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya perbaikan dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menerapkan pembelajaran di luar kelas yang memungkinkan anak belajar secara langsung melalui interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap pra siklus, ditemukan bahwa kondisi awal perkembangan literasi anak di KB An-Nur 01 Kembang Janggut berada pada kategori belum berkembang secara optimal. Hal ini ditunjukkan

melalui berbagai indikator, seperti rendahnya kemampuan anak dalam mengenal huruf, keterbatasan dalam menyebutkan nama benda di lingkungan sekitar, serta belum berkembangnya kemampuan dalam menghubungkan simbol, gambar, dan kata sederhana. Selain itu, kemampuan anak dalam mengungkapkan ide secara lisan juga masih tergolong rendah, ditandai dengan sikap pasif dan kurang percaya diri dalam berkomunikasi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anak masih berada pada tahap literasi yang belum terstimulasi secara optimal. Literasi pada anak usia dini seharusnya berkembang melalui interaksi aktif dengan lingkungan, pengalaman konkret, serta stimulasi bahasa yang beragam. Namun, berdasarkan temuan penelitian, proses pembelajaran yang berlangsung cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*) dengan metode yang monoton dan kurang memberikan ruang eksplorasi bagi anak.

Dominasi penggunaan media buku di dalam kelas menyebabkan anak hanya berperan sebagai penerima informasi pasif. Hal ini berimplikasi pada rendahnya keterlibatan anak dalam kegiatan literasi, sehingga pengalaman belajar yang diperoleh menjadi kurang bermakna. Pembelajaran yang efektif seharusnya memberikan kesempatan kepada anak untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung bukan sekedar menerima informasi secara verbal.

Selain itu, minimnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar juga menjadi faktor yang memperkuat rendahnya perkembangan literasi anak. Padahal, lingkungan sekitar sekolah memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang kontekstual dan autentik. Kurangnya pemanfaatan lingkungan menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi yang tersedia dengan praktik

pembelajaran yang dilakukan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi awal literasi anak tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu anak, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan. Hal ini menegaskan pentingnya inovasi dalam strategi pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Strategi guru dalam penelitian ini merupakan faktor kunci dalam keberhasilan peningkatan literasi anak. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar (*learning designer*) yang mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan menyenangkan.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun RPPH dengan pendekatan pembelajaran di luar kelas yang berbasis lingkungan. Pemilihan tema yang dekat dengan kehidupan anak, seperti lingkungan sekolah dan benda sekitar, merupakan strategi yang tepat karena dapat mempermudah anak dalam menghubungkan pengalaman belajar dengan realitas yang mereka temui sehari-hari. Selain itu, penggunaan media seperti kartu huruf, kartu kata, dan label benda menunjukkan upaya guru dalam menghadirkan stimulasi visual yang mendukung perkembangan literasi anak.

Dari sudut pandang teori pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), strategi ini sangat relevan karena menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata anak. Dengan demikian, anak tidak hanya menghafal huruf atau kata, tetapi juga memahami maknanya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Pada tahap pelaksanaan siklus guru mengimplementasikan berbagai aktivitas literasi berbasis eksplorasi lingkungan, seperti mengamati benda di sekitar, menyebutkan nama benda, mengenal huruf awal, serta bercerita tentang pengalaman. Aktivitas-aktivitas ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran pasif menuju pembelajaran aktif dan partisipatif.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Siklus 1 dan 2

no	Pra siklus	Siklus 1		Siklus 2		Rekap rata-rata	
1		Pertemuan1	Pertemuan2	Pertemuan1	Pertemuan2	Siklus 1	Siklus 2
2	11%	33 %	44 %	65%	85 %	77 %	150%
	Rata2	38,5%		75%			

B. Pembahasan

Pada siklus I pertemuan 1, strategi pembelajaran mengalami penyempurnaan melalui penambahan variasi media, penggunaan metode permainan, pembagian kelompok kecil, serta penerapan pendekatan individual. Perbaikan ini menunjukkan adanya refleksi kritis dari guru terhadap kelemahan pada siklus sebelumnya. Dengan kata lain, guru telah menjalankan fungsi reflektif sebagai praktisi profesional dalam penelitian tindakan kelas.

Dengan demikian, strategi guru dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai strategi yang adaptif, reflektif, dan berorientasi pada kebutuhan anak. Hal ini menjadi bukti bahwa kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di luar kelas

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perkembangan literasi anak. Peningkatan ini dapat dilihat secara bertahap dari pra tindakan hingga siklus II.

Pada siklus I pertemuan 1, terjadi peningkatan awal yang ditandai dengan mulai berkembangnya kemampuan anak dalam mengenal huruf dan menyebutkan nama benda di lingkungan sekitar. Selain itu, anak juga menunjukkan peningkatan dalam aspek keaktifan dan partisipasi dalam pembelajaran. Namun, peningkatan ini belum merata karena masih terdapat anak yang pasif dan mengalami kesulitan dalam menghubungkan huruf dengan kata.

Tabel 4.4 Siklus1 pertemuan 1

no	nama	Skor	kategori	Persentase dari total
1	Atqa	5	BB	5,6%
2	Azril	8	MB	5,6%
3	Asyafiq	5	BB	5,6%
4	Yaya	15	BSH	5,6%
5	Jeje	18	BSB	5,6%
6	Seza	5	BB	5,6%
7	Uwais	5	BB	5,6%
8	Naura	5	BB	5,6%
9	Aqilla	5	BB	5,6%
10	Azkia	5	BB	5,6%
11	Fauzan	5	BB	5,6%
12	Hanif	5	BB	5,6%
13	Fahrozi	5	BB	5,6%
14	Gibran	5	BB	5,6%
15	Raziq	5	BB	5,6%
16	Syabil	5	BB	5,6%
17	Cyra	5	BB	5,6%
18	Azka	5	BB	5,6%

Keterangan:

BB (Belum Berkembang): 14 anak → total 77,8%

MB (Mulai Berkembang): 1 anak → total 5,6%

BSH (Berkembang Sesuai Harapan): 1 anak → total 5,6%

BSB (Berkembang Sangat Baik): 1 anak → total 5,6%

Diperoleh 5.6% dari keseluruhan anak, dan distribusi kategori menunjukkan mayoritas masih berada di BB.

1. Deskripsi Tindakan Siklus I pertemuan 1

a. Perencanaan Tindakan

Memberikan pendampingan intensif Untuk anak bernama Fahrozi (11), Gibran (8), Azka (8). Dalam keterampilan dasar (menyimak, berbicara, membaca, menulis). Menggunakan metode bermain sambil belajar agar anak lebih termotivasi. Memberikan latihan berulang dengan materi sederhana dan konkret. Dan melibatkan orang tua untuk latihan di rumah secara konsisten.

Memberikan stimulus tambahan untuk anak bernama Uwais (12), Aqilla (12) untuk meningkatkan keterampilan yang mulai muncul. Menggunakan media visual dan audio agar anak lebih mudah memahami. Memberikan penguatan positif setiap kali anak menunjukkan kemajuan. Menyusun target mingguan agar perkembangan lebih terukur.

Anak Kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yaitu Atqa, Azril, Asyafiq, Yaya, Jeje, Seza, Naura, Azkia, Fauzan, Hanif, Raziq, Syabil, Cyra. Dilakukan tindakan berupa Menjaga konsistensi pembelajaran agar tetap stabil., Memberikan tantangan bertahap untuk mendorong ke arah BSB, Melibatkan anak dalam kegiatan kelompok untuk melatih kerja sama dan komunikasi dan Memberikan variasi metode belajar agar anak tidak jenuh.

Prioritas utama: terhadap Anak kategori B adalah perlu pendampingan intensif. Pendampingan lanjutan kepada Anak kategori MB,

anak diarahkan agar segera naik ke BSH. Pengayaan: Anak kategori BSH yaitu diberi tantangan tambahan agar bisa mencapai BSB.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dalam beberapa pertemuan dengan menerapkan pembelajaran di luar kelas. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan di dalam kelas, seperti berdoa, bernyanyi. Setelah itu, anak diajak keluar kelas menuju lingkungan sekolah untuk melaksanakan kegiatan inti. Pada kegiatan inti, anak diajak untuk :

1. Mengamati lingkungan sekitar, seperti tanaman, benda dan fasilitas sekolah
2. Menyebutkan nama benda yang dilihat.
3. Mengenal huruf awal dari nama benda tersebut
4. Menghubungkan gambar dengan kata sederhana
5. Melakukan kegiatan membaca sederhana melalui kartu kata atau label yang ditempel di lingkungan sekitar.
6. Bercerita tentang pengalaman yang mereka lihat di luar kelas.

Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan pemancing agar anak lebih aktif dalam kegiatan literasi. Pada kegiatan penutup, anak diajak untuk kembali ke kelas dan melakukan refleksi sederhana, seperti menyebutkan kembali benda yang telah diamati serta huruf atau kata yang telah dipelajari.

c. Observasi Tindakan Siklus I pertemuan 1

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui perkembangan literasi anak setelah diterapkannya pembelajaran di luar kelas. Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat adanya peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal, meskipun belum optimal. Beberapa temuan pada siklus I pertemuan 2 antara lain :

1. Sebagian anak mulai mampu menyebutkan nama benda yang ada di lingkungan sekitar.
2. Anak mulai mengenal huruf awal dari kata sederhana
3. Anak terlihat lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran
4. Beberapa anak sudah mulai berani mengungkapkan pendapat secara lisan
5. Anak lebih mudah memahami makna kata karena belajar langsung dari objek nyata.

Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti :

1. Sebagian anak masih kesulitan menghubungkan huruf dengan kata
2. Ada anak yang masih pasif dan membutuhkan bimbingan intensif
3. Konsentrasi anak mudah teralihkan saat berada di luar kelas
4. Pengelolaan kelas di luar ruangan masih perlu ditingkatkan.

d. Refleksi Tindakan Siklus I pertemuan 1

Tabel 4.5 Siklus 1 Pertemuan 1

No	Nama	Skor	Kategori	Persentase dari Total
1	Atqa	13	MB	6,5%
2	Azril	11	MB	5,6%
3	Asyafiq	13	MB	6,5%
4	Yaya	15	BSH	7,5%
5	Jeje	15	BSH	7,5%
6	Seza	11	MB	5,6%

7	Uwais	12	MB	6,0%
8	Naura	11	MB	5,6%
9	Aqilla	8	BB	4,0%
10	Azkia	12	MB	6,0%
11	Fauzan	11	MB	5,6%
12	Hanif	11	MB	5,6%
13	Fahrozi	8	BB	4,0%
14	Gibran	8	BB	4,0%
15	Raziq	11	MB	5,6%
16	Syabil	12	MB	6,0%
17	Cyra	12	MB	6,0%
18	Azka	8	BB	4,0%

Dari total 18 anak yang diamati, terdapat 2 anak berada pada kategori MB (Mulai Berkembang) dengan skor maksimal 15, yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari mereka yang sudah menguasai aspek literasi dasar. Anak-anak dalam kategori BS2 ini memiliki persentase capaian 75% dari skor maksimal, dan jumlah mereka cukup minimal.

Sementara itu, ada beberapa anak yang berada pada kategori MB (Mulai Berkembang) dengan skor 8–12. Persentase capaian mereka berkisar antara 40% hingga 60%. Anak-anak dalam kategori ini sudah menunjukkan kemampuan literasi yang baik, namun masih perlu dukungan dan stimulasi agar bisa mencapai tahap optimal.

Di sisi lain, terdapat anak-anak yang masih berada pada kategori BB (Belum Berkembang) dengan skor 8 (20%). Persentase capaian mereka menunjukkan bahwa kemampuan literasi masih dalam tahap awal, sehingga membutuhkan perhatian lebih intensif, baik dari guru maupun orang tua, untuk memperkuat fondasi membaca, menulis, dan memahami simbol.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran di luar kelas pada siklus I pertemuan 1 belum memberikan dampak

positif terhadap perkembangan literasi anak, hasilnya belum maksimal. Beberapa kelebihan pada siklus I pertemuan antara lain :

1. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan
2. Anak lebih aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan belajar
3. Lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang efektif

Adapun kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya :

1. Perlu peningkatan strategi dalam mengelola kelas di luar ruangan
2. Guru perlu memberikan stimulus yang lebih variatif agar semua anak terlibat aktif
3. Perlu penambahan media yang lebih menarik untuk membantu anak mengenal huruf dan kata
4. Perlu pendekatan individual bagi anak yang masih mengalami kesulitan

Berdasarkan refleksi tersebut, peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus I pertemuan 2 dengan menyempurnakan strategi pembelajaran, meningkatkan variasi kegiatan literasi, serta memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada anak.

2. Deskripsi Tindakan Siklus 1 pertemuan 2

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus 1 pertemuan 2 disusun berdasarkan hasil refleksi dari kondisi siklus I pertemuan 1 yang menunjukkan bahwa perkembangan literasi anak masih rendah dan pembelajaran belum memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pada tahap ini, peneliti merancang pembelajaran yang lebih menarik dan

kontekstual melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas. Adapun langkah-langkah perencanaan yang dilakukan meliputi :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan pendekatan pembelajaran di luar kelas
2. Menentukan tema pembelajaran yang dekat dengan kehidupan anak, seperti lingkungan sekolah, tanaman, dan benda sekitar.
3. Menyiapkan media pembelajaran yang mendukung kegiatan literasi, seperti kartu kata, gambar dan label sederhana

Menentukan lokasi pembelajaran di luar kelas (halaman sekolah, taman, atau lingkungan sekitar sekolah). Menyusun lembar observasi perkembangan literasi anak yang meliputi kemampuan mengenal huruf, menyebutkan kata, memahami makna gambar, dan keberanian berkomunikasi. Menyiapkan alat dokumentasi untuk merekam kegiatan pembelajaran. Dengan perencanaan ini, diharapkan pembelajaran di luar kelas dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menyenangkan bagi anak.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 2 dilakukan dalam beberapa pertemuan dengan menerapkan pembelajaran di luar kelas. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan di dalam kelas, seperti berdoa, bernyanyi. Setelah itu, anak diajak keluar kelas menuju lingkungan sekolah untuk melaksanakan kegiatan inti. Pada kegiatan inti, anak diajak untuk :

1. Mengamati lingkungan sekitar, seperti tanaman, benda dan fasilitas sekolah
2. Menyebutkan nama benda yang dilihat.
3. Mengenal huruf awal dari nama benda tersebut
4. Menghubungkan gambar dengan kata sederhana
5. Melakukan kegiatan membaca sederhana melalui kartu kata atau label yang ditempel di lingkungan sekitar.
6. Bercerita tentang pengalaman yang mereka lihat di luar kelas.

Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan pemancing agar anak lebih aktif dalam kegiatan literasi. Pada kegiatan penutup, anak diajak untuk kembali ke kelas dan melakukan refleksi sederhana, seperti menyebutkan kembali benda yang telah diamati serta huruf atau kata yang telah dipelajari.

c. Observasi Tindakan Siklus I pertemuan 2

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui perkembangan literasi anak setelah diterapkannya pembelajaran di luar kelas. Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat adanya peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal, meskipun belum optimal. Beberapa temuan pada siklus I pertemuan 2 antara lain :

1. Sebagian anak mulai mampu menyebutkan nama benda yang ada di lingkungan sekitar.
2. Anak mulai mengenal huruf awal dari kata sederhana
3. Anak terlihat lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran

4. Beberapa anak sudah mulai berani mengungkapkan pendapat secara lisan
5. Anak lebih mudah memahami makna kata karena belajar langsung dari objek nyata.

Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti :

1. Sebagian anak masih kesulitan menghubungkan huruf dengan kata
2. Ada anak yang masih pasif dan membutuhkan bimbingan intensif
3. Konsentrasi anak mudah teralihkan saat berada di luar kelas
4. Pengelolaan kelas di luar ruangan masih perlu ditingkatkan.

d. Refleksi Tindakan Siklus I pertemuan 2

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran di luar kelas pada siklus I pertemuan 2 telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi anak, namun hasilnya belum maksimal. Beberapa kelebihan pada siklus I pertemuan 2 antara lain :

1. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan
2. Anak lebih aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan belajar
3. Lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang efektif

Adapun kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya :

1. Perlu peningkatan strategi dalam mengelola kelas di luar ruangan
2. Guru perlu memberikan stimulus yang lebih variatif agar semua anak terlibat aktif
3. Perlu penambahan media yang lebih menarik untuk membantu anak mengenal huruf dan kata

4. Perlu pendekatan individual bagi anak yang masih mengalami kesulitan

Berdasarkan refleksi tersebut, peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II pertemuan 1 dengan menyempurnakan strategi pembelajaran, meningkatkan variasi kegiatan literasi, serta memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada anak.

3. Deskripsi Tindakan Siklus II pertemuan 1

1. Perencanaan

- a. Perencanaan pada siklus II pertemuan 1 disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I pertemuan 2 yang menunjukkan bahwa perkembangan literasi anak sudah mulai meningkat, namun belum optimal. Pada tahap ini, peneliti melakukan perbaikan dan penyempurnaan strategi pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- b. Menyempurnakan RPPH dengan kegiatan yang lebih variatif dan interaktif
- c. Menambahkan variasi media literasi seperti kartu huruf berwarna, kartu kata, label benda nyata dan permainan sederhana
- d. Menentukan kegiatan yang lebih terstruktur di luar kelas agar anak tetap fokus
- e. Mengatur pembagian kelompok kecil untuk meningkatkan partisipasi semua anak
- f. Menyiapkan pertanyaan pembancing yang lebih beragam untuk merangsang kemampuan bahasa anak
- g. Memberikan perhatian khusus (pendekatan individual) kepada anak yang masih mengalami kesulitan

Dengan perbaikan tersebut, diharapkan kemampuan literasi anak dapat meningkat secara lebih optimal.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 1 masih menggunakan pembelajaran di luar kelas, namun dengan strategi yang lebih terarah dan variatif. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan seperti berdoa dan bernyanyi. Selanjutnya, anak diajak keluar kelas untuk mengikuti kegiatan inti. Pada kegiatan inti, anak melakukan berbagai aktivitas literasi, antara lain Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif serta motivasi agar anak lebih percaya diri dalam berkomunikasi.

Pada kegiatan penutup, anak diajak merefleksikan kegiatan dengan menyebutkan kembali kata, huruf, atau benda yang telah dipelajari.

3. Observasi Tindakan Siklus II pertemuan 1

Berikut hasil observasi perkembangan literasi anak pada siklus II pertemuan 1. Hasil Observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi anak dari siklus ke siklus.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan 1, terlihat adanya peningkatan yang signifikan sebesar 50% pada indikator mengenal huruf/kata sederhana, 70% pada indikator menyusun kalimat sederhana, dan 75% menyusun kalimat sederhana bercerita.

- a. Anak lebih antusias mengikuti kegiatan di luar kelas.
- b. Anak lebih aktif bertanya dan bercerita.
- c. Suasana belajar lebih menyenangkan dan tidak monoton dan anak mampu mengekspresikan ide melalui bahasa lisan maupun tulisan sederhana.

d. Refleksi Tindakan Siklus II pertemuan 2

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan 1, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran di luar kelas telah berhasil meningkatkan perkembangan literasi anak secara optimal. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh :

- a. Tidak ada lagi anak yang kemampuan literasinya sangat terbatas
- b. Anak lebih aktif, percaya diri dan antusias dalam kegiatan literasi
- c. Lingkungan sekitar terbukti efektif sebagai sumber belajar.

Tabel 4.6 Siklus 1 Pertemuan 2

No	Nama	Skor	Kategori	Prosentase
1	Atqa	15	MB	93,8%
2	Azril	11	MB	68,8%
3	Asyafiq	15	MB	93,8%
4	Yaya	16	BSH	100%
5	Jeje	15	MB	93,8%
6	Seza	16	BSH	100%
7	Uwais	12	MB	75,0%
8	Naura	11	MB	68,8%
9	Aqilla	8	BB	50,0%
10	Azkia	16	BSH	100%
11	Fauzan	16	BSH	100%
12	Hanif	16	BSH	100%
13	Fahrozi	8	BB	50,0%
14	Gibran	8	BB	50,0%
15	Raziq	16	BSH	100%
16	Syabil	16	BSH	100%
17	Cyra	16	BSH	100%
18	Azka	8	BB	50,0%
total				

Keterangan:

Anak dengan skor 16 (100%) berada di kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Anak dengan skor 15 (93,8%) masih di kategori MB (Mulai Berkembang) meski sudah sangat tinggi.

Anak dengan skor 11–12 (68–75%) menunjukkan perkembangan sedang (MB).

Anak dengan skor 8 (50%) masih dalam tahap awal (BB – Belum Berkembang).

Tabel 4.7 Sikus 2 Pertemuan 1

No	Nama	Skor	Kategori	Persentase dari Total
1	Atqa	17	BSH	5.6%
2	Azril	18	BSH	5.6%
3	Asyafiq	18	BSH	5.6%
4	Yaya	17	BSH	5.6%
5	Jeje	17	BSH	5.6%
6	Seza	16	BSH	5.6%
7	Uwais	18	BSH	5.6%
8	Naura	18	BSH	5.6%
9	Aqilla	18	BSH	5.6%
10	Azkia	16	BSH	5.6%
11	Fauzan	18	BSH	5.6%
12	Hanif	16	BSH	5.6%
13	Fahrozi	18	BSH	5.6%
14	Gibran	8	BB	5.6%
15	Raziq	17	BSH	5.6%
16	Syabil	18	BSH	5.6%
17	Cyra	17	BSH	5.6%
18	Azka	18	BB	5.6%

Keterangan:

Mayoritas anak (88.9%) sudah berada di kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

2 anak (11.1%) masih berada di kategori Belum Berkembang (BB).

Tidak ada anak di kategori Mulai Berkembang (MB) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB).

Dengan persentase 50% anak mampu mengenal huruf/kata sederhana, 70% anak mampu menyusun kalimat sederhana, 75% anak mampu bercerita sederhana. Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran di luar kelas tidak hanya meningkatkan aspek kognitif (mengetahui huruf dan kata), tetapi juga aspek bahasa yaitu berbicara dan bercerita. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung mampu memberikan dampak yang lebih komprehensif terhadap perkembangan literasi anak.

Selain itu, pembelajaran di luar kelas juga memberikan dampak terhadap

aspek afektif, seperti meningkatnya minat belajar, rasa ingin tahu, dan kepercayaan diri anak. Anak menjadi lebih berani dalam mengungkapkan ide dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di luar kelas memiliki pengaruh yang signifikan dan multidimensional terhadap perkembangan literasi anak, baik dari aspek kognitif, bahasa, maupun afektif.

4. Deskripsi Tindakan Siklus II pertemuan 2

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II pertemuan 2 disusun berdasarkan hasil refleksi siklus II pertemuan 2 yang menunjukkan bahwa perkembangan literasi anak sudah mulai meningkat, dan sudah optimal. Pada tahap ini, peneliti melakukan perbaikan dan penyempurnaan strategi pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menambahkan lebih banyak variasi media literasi seperti kartu huruf berwarna, kartu kata.
2. Menentukan kegiatan yang lebih terstruktur di luar kelas agar anak tetap fokus tertarik.
3. Mengatur pembagian kelompok kecil dengan anak yang berbeda dari kelompok sebelumnya untuk meningkatkan partisipasi semua anak.

b. Pelaksanaan

1. Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan2 masih menggunakan pembelajaran di luar kelas, namun dengan strategi yang lebih terarah dan variatif. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan seperti berdoa dan bernyanyi. Selanjutnya, anak diajak keluar kelas untuk mengikuti kegiatan inti.

2. Pada kegiatan penutup, anak diajak merefleksikan kegiatan dengan menyebutkan kembali kata, huruf, atau benda yang telah dipelajari.

c. Observasi Tindakan Siklus II pertemuan 2

Hasil observasi perkembangan literasi anak pada siklus II pertemuan 2.

Hasil Observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi anak dari siklus ke siklus. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan 2, terlihat adanya peningkatan yang signifikan sebesar 50% pada indikator mengenal huruf/kata sederhana, 70% pada indikator menyusun kalimat sederhana, dan 75% menyusun kalimat sederhana bercerita. Anak lebih antusias mengikuti kegiatan di luar kelas dan lebih aktif bertanya dan bercerita. Sehingga suasana belajar lebih menyenangkan dan tidak monoton dan anak mampu mengekspresikan ide melalui bahasa lisan maupun tulisan sederhana.

d. Refleksi Tindakan Siklus II pertemuan 2

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan 2, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran di luar kelas telah berhasil meningkatkan perkembangan literasi anak secara optimal. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh :

1. Tidak ada lagi anak yang kemampuan literasinya sangat terbatas
2. Anak lebih aktif, percaya diri dan antusias dalam kegiatan literasi
3. Lingkungan sekitar terbukti efektif sebagai sumber belajar.

Tabel 4.8 Siklus 2 Pertemuan 2

No	Nama	Skor	Kategori	Persentase dari Total
1	Atqa	17	BSH	6,0%
2	Azril	18	BSH	6,4%
3	Asyafiq	18	BSH	6,4%
4	Yaya	17	BSH	6,0%
5	Jeje	17	BSH	6,0%
6	Seza	16	BSH	5,7%
7	Uwais	18	BSH	6,4%
8	Naura	18	BSH	6,4%
9	Aqilla	18	BSH	6,4%
10	Azkia	16	BSH	5,7%
11	Fauzan	18	BSH	6,4%
12	Hanif	16	BSH	5,7%
13	Fahrozi	18	BSH	6,4%
14	Gibran	8	BB	2,8%
15	Raziq	17	BSH	6,0%
16	Syabil	18	BSH	6,4%
17	Cyra	17	BSH	6,0%
18	Azka	18	BB	6,4%

Skor tertinggi: 18 (banyak siswa, 6,4%)

Skor terendah: Gibran (8, hanya 2,8%)

Mayoritas siswa berada di kategori BSH dengan skor 16–18.5.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Keberhasilan penerapan pembelajaran di luar kelas dalam penelitian ini tidak terlepas dari adanya berbagai faktor pendukung. Salah satu faktor utama adalah kondisi lingkungan sekolah yang asri, aman, dan kaya akan sumber belajar. Lingkungan tersebut memungkinkan anak untuk belajar secara langsung dengan suasana yang aman melalui interaksi dengan objek nyata.

Selain itu, antusiasme anak terhadap kegiatan di luar kelas juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Anak usia dini pada dasarnya memiliki karakteristik senang bermain dan bereksplorasi, sehingga pembelajaran di luar kelas sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

Peran guru yang aktif dan kreatif juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Guru mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik serta memberikan stimulus yang tepat kepada anak. Selain itu, jumlah anak yang relative sedikit memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih intensif antara guru dan anak.

b. Faktor Penghambat

Disisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran di luar kelas. Salah satunya adalah kesulitan dalam mengelola kelas di luar ruangan. Lingkungan yang terbuka membuat anak lebih mudah terdistraksi, sehingga memerlukan strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif.

Selain itu, perbedaan kemampuan individu anak juga menjadi tantangan tersendiri. Masih terdapat anak yang pasif dan membutuhkan bimbingan lebih intensif. Hal ini menuntut guru untuk menerapkan pendekatan individual agar semua anak dapat berkembang secara optimal.

Keterbatasan media pembelajaran yang variatif juga menjadi kendala yang perlu diperhatikan. Meskipun lingkungan dapat dijadikan

sebagai sumber belajar, namun tetap diperlukan media pendukung untuk memperkuat pemahaman anak. Faktor eksternal seperti kondisi cuaca juga dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran di luar kelas, sehingga diperlukan fleksibilitas dalam perencanaan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran di luar kelas merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan perkembangan literasi anak usia dini. Keberhasilan tersebut tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh kualitas perencanaan, pelaksanaan, serta refleksi yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran di luar kelas mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pembelajaran literasi, dengan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, interaktif, dan bermakna. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dalam pendidikan anak usia dini.

Peningkatan Literasi Anak dari siklus ke siklus menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi anak dari pra tindakan hingga siklus II. Pada pra tindakan, anak mulai mengenal huruf dan kata sederhana melalui kegiatan membaca papan nama di lingkungan sekolah. Namun, keterlibatan anak masih terbatas, sebagian besar hanya mengikuti instruksi guru tanpa banyak berinisiatif.

Pada siklus I, anak mulai menunjukkan kemampuan menyusun kalimat sederhana dan bercerita. Aktivitas membaca buku bergambar di taman serta menulis atau menggambar cerita sederhana membuat anak

lebih antusias. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di luar kelas memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan variatif.

Pada siklus II, anak sudah mampu menyimak, berbicara, membaca dan menulis sederhana dengan lebih baik. Anak berani mempresentasikan hasil karya di depan teman-teman, menunjukkan peningkatan keterampilan berbahasa dan rasa percaya diri. Persentase keberhasilan mencapai 85% melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Lingkungan sekitar sekolah yang asri dan aman menjadi sumber belajar yang kaya. Secara bertahap, anak menunjukkan peningkatan kemampuan literasi :

1. Menyimak : Anak mampu mendengarkan cerita dan menjawab pertanyaan
2. Berbicara : Anak berani mengungkapkan ide dan menceritakan pengalaman.
3. Membaca : Anak mengenal huruf dan kata sederhana dari papan nama dan buku bergambar
4. Menulis : Anak mulai menulis nama sendiri, menyalin kata sederhana dan membuat poster.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran di luar kelas efektif dalam mengembangkan literasi emergen anak usia dini. Dari hasil dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di luar kelas meningkatkan minat dan motivasi anak terhadap literasi. Anak lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan literasi. Lingkungan sekitar sekolah menjadi sumber belajar yang kaya dan kontekstual. Variasi aktivitas literasi membuat anak lebih antusias dan tidak cepat

bosan. Terdapat peningkatan signifikan dalam keterampilan literasi anak dari siklus I hingga siklus II.

C. Temuan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan penulis ditemukan bahwa kondisi anak ketika melakukan pembelajaran di luar kelas selama 3 bulan, anak lebih banyak berperan sebagai pelaku aktif, bukan sekadar pendengar pasif dibanding ketika anak hanya belajar di dalam kelas. Adanya interaksi dengan objek nyata memperkaya kosakata dan pengalaman bahasa anak. Kegiatan membaca papan nama, bercerita di taman, dan membuat poster memberikan pengalaman literasi yang kontekstual. Anak menunjukkan perkembangan bertahap dari mengenal huruf, menyusun kalimat, bercerita dan menulis sederhana. Pembelajaran di luar kelas terbukti meningkatkan keterlibatan aktif anak. Jika sebelumnya anak lebih banyak menjadi pendengar pasif, maka setelah diterapkan *outdoor learning* anak lebih sering bertanya, bercerita dan mengekspresikan ide.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Kemdikbud (2019) bahwa literasi anak usia dini berkembang melalui pengalaman nyata, bermain, dan interaksi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di luar kelas efektif meningkatkan minat, motivasi, dan keterampilan literasi anak usia dini.

Indikator keberhasilan penelitian tercapai dengan adanya data yang menunjukkan minimal 75% anak menunjukkan peningkatan kemampuan literasi. Anak lebih aktif, antusias dan terlibat dalam kegiatan luar kelas. Anak mampu menyimak, berbicara, membaca dan menulis sederhana dengan lebih baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat, antara lain:

1. Jumlah Subjek Penelitian Terbatas

Penelitian hanya dilakukan pada satu kelas yaitu Kelompok Melati dengan jumlah anak 18 orang. Hal ini membuat hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh anak usia dini di KB An-Nur 01 maupun lembaga lain.

2. Durasi Penelitian Relatif Singkat

Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus dengan waktu terbatas. Keterbatasan waktu membuat pengamatan terhadap perkembangan literasi anak belum dapat dilakukan secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

3. Variasi Kondisi Anak

Tingkat perkembangan literasi anak berbeda-beda. Ada anak yang cepat memahami huruf dan kata, sementara sebagian lainnya masih membutuhkan waktu lebih lama. Perbedaan ini mempengaruhi kecepatan pencapaian hasil penelitian.

4. Keterbatasan Sarana dan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan masih sederhana, seperti papan nama, kartu huruf dan buku bergambar. Keterbatasan sarana membuat variasi kegiatan literasi belum maksimal terutama dalam penggunaan teknologi atau multimedia.

5. Faktor Lingkungan dan Cuaca

Karena penelitian dilakukan di luar kelas, kondisi lingkungan dan cuaca kadang mempengaruhi jalannya kegiatan. Misalnya ketika cuaca panas atau hujan, kegiatan harus disesuaikan sehingga tidak semua rencana dapat terlaksana optimal.

6. Peran Guru sebagai Peneliti

Guru sekaligus bertindak sebagai peneliti, sehingga ada kemungkinan subjektivitas dalam melakukan observasi dan refleksi. Hal ini bisa mempengaruhi objektivitas data yang diperoleh.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pembelajaran di luar kelas di KB An-Nur 01 Kembang Janggut dilaksanakan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bagi anak. Kegiatan pembelajaran dirancang melalui aktivitas yang bersifat eksploratif, seperti mengamati tanaman, mengenal benda-benda di alam, serta melakukan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar.

Penerapan pembelajaran di luar kelas di KB An-Nur 01 Kembang Janggut memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi anak. Kegiatan pembelajaran di luar kelas mendorong anak untuk lebih aktif berkomunikasi, bertanya, serta menceritakan kembali pengalaman yang mereka temui selama proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan anak dalam mengenal kosakata baru, mengungkapkan pendapat, serta memahami informasi sederhana yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pembelajaran di luar kelas dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan literasi anak usia dini. Guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang menarik dan bermakna bagi anak.

Lembaga pendidikan juga diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran di luar kelas dengan menyediakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

C. Saran

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran di luar kelas sebagai salah satu strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan literasi anak usia dini dengan merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga kegiatan eksplorasi lingkungan dapat menjadi sarana bagi anak untuk memperkaya kosakata.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap pelaksanaan pembelajaran di luar kelas, baik melalui penyediaan fasilitas yang memadai maupun dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Selain itu, pihak sekolah juga dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bagi anak

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan melalui kegiatan sederhana di rumah maupun di lingkungan sekitar, seperti mengajak anak berdiskusi, mengenalkan berbagai benda yang ditemui serta mendorong untuk menceritakan kembali pengalaman yang dialaminya.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengkaji pengaruh pembelajaran di luar kelas terhadap aspek perkembangan anak lainnya, seperti perkembangan sosial-emosional, kognitif maupun kreativitas anak usia dini dengan metode penelitian yang lebih bervariasi

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, A. S.”et.al”(2020). *Pengelolaan Kelas Secara Daring di Masa Pandemi pada Murid Kelompok Bermain atau PAUD*. Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental, August.
- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di TKIT Al-Farabi. Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3912>
- Amina Bina Ilmiah, Hanifa Akmalia Tresnawan, Shafa Nurul Azmi Putrisoclihat, jurnal *Kecakapan Literasi Sejak Dini* (2023, e-Journal Perpunas RI).
- Anika, M. (2022). *Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) Di Kelompok B PAUD Baen Husar Kabupaten Belu. Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v1i1.16>
- Dantes, N., “et.al”(2021). *Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blended Learning Pada Siswa Kelas V SD Kota Singaraja. WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3).
- Devinta Sadya Ratri. (2017). *Pengembangan media my busy book pada pembelajaran keterampilan menyimak anak Kelompok TK A Singosari Kabupaten Malang. Karya Ilmiah*, 4(2). *f Applied Sciences*, 1(5). <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i5.1288>
- Farikha, Y”et.al” (2024). *Pada Anak Usia Dini Early Literacy Development Strategy Through Play*. 3(1).
- Fuadi, H., “et.al”(2020). *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 5(2). <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>
- Harahap, D. G. S.”et.al”. (2022). *Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Hatta, Mohamad. (2022). *Pendekatan Tematik Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal), 3(1). <https://doi.org/10.37216/aura.v3i1.601>
- Journal, D. E. (2024). *Literasi membaca dan menulis serta pembelajarannya pada anak usia dini* ., 4, 15–22 <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2210>

- Juliana, R., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). *Penerapan Gerakan Literasi terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Literasi Membaca di Sekolah Dasar*. *Journal of Education Research*, 4(3).
<https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.265>
- Kamisykatin, N., & Sobarna, A. (2022). *Analisis Kemandirian Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan dalam Aktivitas Sehari Hari di TK Barokatul Ihsan*. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsecte.v2i2.3260>
- Lestari, P. I., & Prima, E. (2019). *Peran Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Bagi Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.396>
- Mawaddah, M. (2024). *Literasi Membaca Dan Menulis Serta Pembelajarannya Pada Anak Usia Dini*. *Damhil Education Journal*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2210>
- Muallifah, Hasanah, S. M., Khoirot, U., Wafa, I. A., Ilmiah, H., & Agfian, D. (2023). *Penguatan resilient pedagogy pada guru pos PAUD untuk optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini*. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(3).
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i3.19698>
- Muthohar, S., & Fatmawati, N. M. (2023). *Learning Differentiation in ECE Based on Sensing, Thinking, Intuiting, Feeling and Instinct (STIFIn) Intelligence Test Results*. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 17(2).
<https://doi.org/10.21009/jpud.172.10>
- Negeri, U. I., & Utara, S. (n.d.). *Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini: Menumbuhkan Keterampilan Membaca dan Menulis*. Illham Karim Parapat.
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
- Nudiati, D. (2020). *Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa*. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1).
<https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>
- Nuridayu, N"et.al". (2020). *Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Gerakan Binatang*. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i2.2701>
- Parapat, I. K. (2023). *Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini : Menumbuhkan Keterampilan Membaca dan Menulis*. 11(1), 38–49.
- Restianty, A. (2018). *Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media*. *Gunahumas*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>

- Suryana, D., “et.al” (2021). *English Learning Interactive Media for Early Childhood Through the Total Physical Response Method*. JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini, 15(1). <https://doi.org/10.21009>
- Wigati, M., “et.al” (2020). *Kreativitas Guru Dalam Membuat Alat Permainan Edukatif Dari Barang Bekas*. As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1). <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i1.2700>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Indikator Pencapaian Literasi Anak

no		indikator	kategori	Skor	deskripsi
1	Kemampuan Menyimak (Listening)	-Mampu mendengarkan cerita sederhana dengan penuh perhatian	BB	1	Belum mampu sepenuhnya
		-Memahami instruksi sederhana (misalnya: ambil, simpan, duduk)	MB	2	Kemampuan mulai terlihat
		-Menjawab pertanyaan sederhana dari cerita yang didengar	BSH	3	Kemampuan makin meningkat
		-Mengulang kembali isi cerita dengan bahasa sederhana dan menunjukkan ketertarikan	BSB	4	Mampu dan makin meningkat
2	Kemampuan Berbicara (Speaking)	-Menyebutkan nama benda di sekitar	BB	1	Belum mampu sepenuhnya
		-Mengungkapkan kebutuhan atau keinginan	MB	2	Kemampuan Mulai terlihat
		-Menceritakan pengalaman sederhana, bertanya, kosakata bertambah	BSH	3	Kemampuan makin meningkat
		-Berpartisipasi dalam percakapan	BSB	4	Mampu dan makin meningkat
3	Kemampuan Membaca Awal	-Mengenal simbol huruf	BB	1	Belum mampu sepenuhnya

		-Mengenal huruf dalam nama sendiri	MB	2	Kemampuan Mulai terlihat
		-Mengetahui bunyi huruf awal	BSH	3	Kemampuan makin meningkat
		-Tertarik buku, memahami gambar, berpura-pura membaca	BSB	4	Mampu dan makin meningkat
4	Kemampuan Menulis Awal	-Mencoret-coret sebagai ekspresi awal dan Menggambar bermakna, meniru garis/pola	BB	1	Belum mampu sepenuhnya
		-Menggambar bermakna, meniru garis/pola	MB	2	Kemampuan Mulai terlihat
		-Menulis huruf sederhana	BSH	3	Kemampuan anak makin meningkat
		-Menulis nama dan menggunakan alat tulis dengan benar	BSB	4	Mampu dan makin meningkat
5	Memahami Simbol & Lingkungan	-Mengenali simbol di lingkungan	BB	1	Belum mampu sepenuhnya
		-Menghubungkan simbol dengan makna	MB	2	Kemampuan Mulai terlihat
		-Mengenali tulisan sederhana dan tertarik membaca	BSH	3	Kemampuan makin meningkat
		-Menggunakan pengalaman untuk bercerita	BSB	4	Mampu dan makin meningkat

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Satuan Pendidikan : KB An-Nur 01 Kembang Janggut
 Kelompok Usia : 4–5 tahun
 Tema/Subtema : Lingkungan Sekitar / Tumbuhan dan Hewan
 Hari/Tanggal : Kamis, 2 Maret 2026
 Alokasi Waktu : 1 jam pelajaran (45 menit)

No	Tujuan penelitian	materi	metode	Kegiatan dan durasi			media	penilaian
				Awal	Inti	Penutup		
1	Anak mampu menyebutkan kosakata baru dari lingkungan sekitar (nama tumbuhan/hewan).	Kosakata tentang tumbuhan/hewan di sekitar sekolah.	Eksplorasi langsung (observasi lingkungan).	5-10 menit	30 menit	5-10 menit	Lingkungan sekitar sekolah (tumbuhan/hewan)	Aspek Menyimak: Anak mampu mendengarkan dan memahami cerita.
2	Anak mampu menceritakan kembali pengalaman eksplorasi di luar kelas.	.Cerita sederhana tentang alam	Bercerita (storytelling).	-Guru menyapa anak dengan hangat.	-anak diminta menceritakan kembali apa yang mereka lihat ketika berjalan di lingkungan sekolah	-Refleksi bersama: Anak menyebutkan kosakata baru yang dipelajari.	Kertas gambar, pensil warna, spidol	Aspek Berbicara: Anak mampu menyebutkan kosakata baru dan bercerita.
3	Anak mampu menulis atau menggambar simbol sederhana terkait objek yang diamati.	.Cerita sederhana tentang alam	Bercerita (storytelling).	Apersepsi: Tanya jawab tentang pengalaman anak di luar rumah.	eksplorasi Lingkungan	-Guru memberikan penguatan dan apresiasi.	Buku cerita bergambar tentang alam.	Aspek Membaca: Anak mengenal simbol/kata sederhana.
4	Anak menunjukkan minat dan antusiasme dalam kegiatan literasi.		Diskusi dan Bercerita (20 menit)	-anak diminta menceritakan kembali apa yang mereka lihat ketika berjalan di lingkungan sekolah	eksplorasi Lingkungan	- Menyanyikan lagu penutup.	Kertas gambar, pensil warna, spidol	-aspek menulis Anak tertarik dengan Buku cerita bergambar tentang alam.

Lampiran 3 Skenario Tindakan Kelas

Tahap PTK	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Perencanaan (Planning)	• Menyusun RPPH dengan kegiatan literasi luar kelas • Media: Papan nama, kartu huruf, buku bergambar. - Lokasi: halaman sekolah. • Instrumen: lembar observasi, catatan lapangan, dokumentasi.	• Fokus pada menulis dan bercerita. • Media: buku bergambar, kertas gambar, pensil warna. • Lokasi: taman sekolah • Instrumen: portofolio karya anak.	• Fokus pada presentasi hasil karya. • Media: poster, kartu kata, alat peraga. • Lokasi: halaman sekolah. • Instrumen: penilaian presentasi dan keterlibatan.
Pelaksanaan (Acting)	• Ice breaking di halaman. • Membaca papan nama di sekitar sekolah. • Diskusi sederhana tentang huruf/kata. • Menulis huruf/kata di papan portabel.	• Membaca buku bergambar di taman. • Menceritakan kembali isi bacaan. • Menulis/menggambar cerita sederhana dari pengalaman di taman.	• Membuat poster sederhana. • Anak mempresentasikan hasil karya. • Guru memberi apresiasi dan motivasi.
Observasi (Observing)	• Catatan antusiasme anak.	• Catatan kemampuan menyusun kalimat. • Hasil karya	• Penilaian keberanian berbicara.

	• Kemampuan mengenal huruf/kata. • Dokumentasi foto/video.	dikumpulkan sebagai portofolio. • Dokumentasi kegiatan.	• Kemampuan menyusun kalimat. • Interaksi dengan teman.
Refleksi (Reflecting)	• Anak mulai mengenal huruf dari papan nama. • Masih ada yang pasif. • Perbaikan: tambah media variatif.	• Anak lebih antusias. • Perlu latihan menyalin kata sederhana. • Perbaikan: fokus pada menulis.	• Anak menunjukkan peningkatan signifikan. • Literasi berkembang (menyimak, berbicara, membaca, menulis). • Kesimpulan: pembelajaran luar kelas efektif.

Lampiran 4 Tabel RPPH Siklus 1

Satuan Pendidikan : KB An-Nur 01 Kembang Janggut
 Kelompok Usia : 4–5 tahun
 Tema/Subtema : Lingkungan Sekitar / Tumbuhan dan Hewan
 Hari/Tanggal : Kamis, 2 Maret 2026
 Alokasi Waktu : 1 jam pelajaran (45 menit)

No	Tujuan penelitian	materi	metode	media		Penilain aspek	
				Awal	Inti		
1	Anak mampu menyebutkan kosakata baru dari lingkungan sekitar (nama	- Kosakata tentang tumbuhan/hewan di	Eksplorasi langsung (observasi	5-10 menit -Guru menyap	30 menit eksplorasi Lingkungan	Lingkungan sekitar sekolah (tumbuhan/h	Menyimak: Anak mampu mendengarkan dan memahami

	tumbuhan/hewan)	sekitar sekolah.	lingkungan).	a anak dengan hangat.	Anak diajak keluar kelas untuk mengamati tumbuhan , hewan ataupun benda -benda yang ada di luar kelas	ewan).	cerita.
2	Anak mampu menceritakan kembali pengalaman eksplorasi di luar kelas.	Cerita sederhana tentang alam	Bercerita (storytelling).	Apersepsi: Tanya jawab tentang pengalaman anak di luar rumah.	Guru mengenalkan kosa kata baru seperti telur keong, berudu,kuncup, merekah, dll.	-Kertas gambar, pensil warna, spidol. -Buku cerita bergambar tentang alam.	Berbicara: Anak mampu menyebutkan kosakata baru dan bercerita
3	Anak mampu menulis atau menggambar simbol sederhana terkait objek yang diamati.	-Aktivitas menulis/gambar simbol dari hasil pengamatan	Diskusi kelompok kecil.	Menyampaikan tujuan kegiatan hari ini.	Guru memperkenalkan kosakata baru (misalnya: jengger, bunga, belimbing wuluh,berkembang biak.Diskusi dan Bercerita		Membaca: Anak mengenal simbol/kata sederhana. Menulis: Anak mampu menggambar atau menulis simbol sederhana.
4	Anak menunjukkan minat dan antusiasme dalam kegiatan literasi.						kelas untuk mengamati tumbuhan/hewan di sekitar

Lampiran 5 Skema Indikator

no	Nama	Kemampuan menyimak				Kemampuan berbicara				Kemampuan membaca awal				Kemampuan menulis awal				Kemampuan memahami simbol dan lingkungan				skor	Ket.
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Atqa																						
2	Azril																						
3	Asyafiq																						
4	Yaya																						
5	Jeje																						
6	Seza																						
7	Uwais																						
8	Naura																						
9	Aqilla																						
10	Azkia																						
11	Fauzan																						
12	Hanif																						
13	Fahrozi																						
14	Gibran																						
15	Raziq																						
16	Syabil																						
17	Cyra																						
18	Azka																						

Lampiran 6 Siklus 1 Pertemuan 1

no	nama	Kemampuan menyimak				Kemampuan berbicara				Kemampuan membaca awal				Kemampuan menulis awal				Kemampuan memahami simbol dan lingkungan				Skor	Ket.
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Atqa	√				√				√				√				√				5	BB
2	Azril	√				√				√				√				√				8	MB
3	Asyafi q	√				√				√				√				√				5	BB
4	Yaya		√					√		√				√				√				15	BSH
5	Jeje		√					√		√				√				√				18	BSB
6	Seza	√				√				√				√				√				5	BB
7	Uwais	√				√				√				√				√				5	BB
8	Naura	√				√				√				√				√				5	BB
9	Aqilla	√				√				√				√				√				5	BB
10	Azkia	√				√				√				√				√				5	BB
11	Fauzan	√				√				√				√				√				5	BB
12	Hanif	√				√				√				√				√				5	BB
13	Fahroz i	√				√				√				√				√				5	BB
14	Gibran	√				√				√				√				√				5	BB
15	Raziq	√				√				√				√				√				5	BB
16	Syabil	√				√				√				√				√				5	BB
17	Cyra	√				√				√				√				√				5	BB
18	Azka	√				√				√				√				√				5	BB

Lampiran 7 Siklus 1 Pertemuan 2

	nama	Kemampuan menyimak				Kemampuan berbicara				Kemampuan membaca awal				Kemampuan menulis awal				Kemampuan memahami simbol dan lingkungan				Skor	Ket.
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Atqa			√				√				√				√				√		16	BSH
2	Azril			√				√				√				√				√		16	BSH
3	Asyafiq		√			√				√					√				√			8	BB
4	Yaya		√			√				√					√				√			8	BB
5	Jeje		√			√				√					√				√			8	BB
6	Seza		√			√				√					√				√			8	BB
7	Uwais		√			√				√					√				√			8	BB
8	Naura		√			√				√					√				√			8	BB
9	Aqilla			√				√				√				√				√		16	BSH
10	Azkia		√			√				√					√				√			8	BB
11	Fauzan		√			√				√					√				√			8	BB
12	Hanif			√				√				√				√				√		16	BSH
13	Fahrozi		√			√				√					√				√			8	BB
14	Gibran		√			√				√					√				√			8	BB
15	Raziq		√			√				√					√				√			8	BB
16	Syabil			√				√				√				√				√		16	BSH
17	Cyra			√				√				√				√				√		16	BSH
18	Azka		√			√				√					√				√			8	BB

Lampiran 8 Siklus 2 Pertemuan 1

	nama	Kemampuan menyimak				Kemampuan berbicara				Kemampuan membaca awal				Kemampuan menulis awal				Kemampuan memahami simbol dan lingkungan				Skor	Ket.
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Atqa			√				√				√				√				√		15	MB
2	Azril		√				√				√					√			√			11	MB
3	Asyafi q			√				√				√				√				√		15	MB
4	Yaya			√				√				√				√					√	16	BSH
5	Jeje			√				√				√				√				√		15	MB
6	Seza			√				√				√				√					√	16	BSH
7	Uwais		√				√				√					√			√			12	MB
8	Naura		√				√				√					√			√			11	MB
9	Aqilla		√			√				√					√				√			8	BB
10	Azkia			√				√				√				√					√	16	BSH
11	Fauzan			√				√				√				√					√	16	BSH
12	Hanif			√				√				√				√					√	16	BSH
13	Fahrozi		√			√				√					√				√			8	BB
14	Gibran		√			√				√					√				√			8	BB
15	Raziq			√				√				√				√					√	16	BSH
16	Syabil			√				√				√				√					√	16	BSH
17	Cyra			√				√				√				√					√	16	BSH
18	Azka		√			√				√					√				√			8	BB

Lampiran 9 Siklus 2 Pertemuan 2

	nama	Kemampuan menyimak				Kemampuan berbicara				Kemampuan membaca awal				Kemampuan menulis awal				Kemampuan memahami simbol dan lingkungan				Skor	Ket.
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Atqa			√				√				√				√				√		17	BSH
2	Azril				√			√				√				√				√		18	BSH
3	Asyafiq				√			√				√				√				√		18	BSH
4	Yaya			√				√				√				√				√		17	BSH
5	Jeje			√				√				√				√				√		17	BSH
6	Seza			√				√				√				√				√		16	BSH
7	Uwais				√			√				√				√				√		18	BSH
8	Naura				√			√				√				√				√		18	BSH
9	Aqilla				√			√				√				√				√		18	BSH
10	Azkie			√				√				√				√				√		16	BSH
11	Fauzan				√			√				√				√				√		18	BSH
12	Hanif			√				√				√				√				√		16	BSH
13	Fahrozi				√			√				√				√				√		18	BSH
14	Gibran		√			√				√					√				√			8	BB
15	Raziq			√			√					√				√				√		17	BSH
16	Syabil				√			√				√				√				√		18	BSH
17	Cyra				√			√				√				√				√		17	BSH
18	Azka				√			√				√				√				√		18	BB

Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan

Gambar 1. Menempel daun yang di petik dari luar sekolah



Gambar 2. Anak Bercerita Tentang Hal-Hal yang Ditemui Disekitar Sekolah



Gambar 3. mengajak anak berdiskusi sambil mengamati langsung benda yang didiskusikan



Gambar 4. *Pre Teaching* Sebelum Keluar Kelas



Gambar 5. Anak menceritakan apa saja yang dilihat saat belajar di luar kelas



Gambar 6. Anak melakukan senam sebelum *outdoor learning*



Gambar 7. Guru meminta tiap anak menceritakan perasaannya hari ini



Gambar 8. Kunjungan dari pihak ke 3 (dr.gigi) sebagai implementasi PHBS



Gambar 9. Sebelumberjalan sanati anak dilatih mandiri dengan memakai kaos kaki dan sepatu sendiri



Gambar 10. Guru melakukan kunjungan ke sekolah lain untuk sharing



Gambar 11. Anak menunjukkan huruf “T” untuk tangga



Gambar 12. membacakan cerita di luar kelas



Gambar 13. Anak menanggapi cerita yang di bacakan



Gambar 14. Anak mendengarkan guru bercerita

